

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2020 DAN/AND 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
serta untuk tahun yang berakhir pada
tangggal-tanggal tersebut**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Agus Prayitno
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
2. Nama : Daisuke Shimohara
Alamat kantor : Gedung Perkantoran
The Tower Lantai 8 dan 9,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
- Alamat rumah : ASCOTT Kuningan, Jakarta Selatan
- Telepon : (021) 5082 1500
- Jabatan : Direktur Utama
- Alamat rumah : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
- Telepon : (021) 5082 1500
- Jabatan : Finance Director

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS OF
31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

We, the undersigned:

1. Name : Agus Prayitno
Office address : The Tower Office Building
8th and 9th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
- Residential address : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
- Telephone : (021) 5082 1500
- Title : President Director
2. Name : Daisuke Shimohara
Office address : The Tower Office Building
8th and 9th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav 12-13, Jakarta 12930
- Residential address : ASCOTT Kuningan, Jakarta Selatan
- Telephone : (021) 5082 1500
- Title : Finance Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;
2. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. all information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services' internal control system;
5. We are responsible for the compliance with laws and regulations.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors


Agus Prayitno
 ✓ Presiden Direktur/President Director


Daisuke Shimohara
 Direktur Keuangan/Finance Director

Jakarta, 19 Februari/February 2021

Managed brands:





**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM**

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services (“Perusahaan”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the “Company”), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Toyota Astra Financial Services tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas nya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Toyota Astra Financial Services as of 31 December 2020, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
19 Februari / February 2021

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	ASSETS
ASET			
Kas dan setara kas			<i>Cash and cash equivalents</i>
- Pihak ketiga	2c,2d,2p 4	498,472	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,4,29	-	<i>Related parties -</i>
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 934.689 (2019: Rp 879.777)			<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 934,689 (2019: Rp 879,777)</i>
- Pihak ketiga	2c,2e,2g 5	17,443,236	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	29	52,802	<i>Related parties -</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 684 (2019: Rp 147)			<i>Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of Rp 684 (2019: Rp 147)</i>
- Pihak ketiga	2c,2f,2g 6	223,993	<i>Third parties -</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.395 (2019: Rp 6.981)			<i>Dealer financing receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 3,395 (2019: Rp 6,981)</i>
- Pihak ketiga	2c,2e,2g 7	381,604	<i>Third parties -</i>
Beban dibayar dimuka dan uang muka			<i>Prepaid expenses and advances</i>
- Pihak ketiga	2h 8	17,718	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,8,29	496	<i>Related parties -</i>
Piutang lain-lain			<i>Other receivables</i>
- Pihak ketiga	2c,2j 11	91,555	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2r,11,29	10,586	<i>Related parties -</i>
Aset derivatif			<i>Derivative assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	2c,2n,9 2o,17c	70,625 136,712	<i>Deferred tax assets - net Fixed assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 207.831 (2019: Rp 166.201)			<i>- net of accumulated depreciation of Rp 207,831 (2019: Rp 166,201)</i>
Aset lain-lain			<i>Other assets</i>
- Pihak ketiga	2i,3e,10 2c 12	402,563 2,851	<i>Third parties -</i>
JUMLAH ASET	19,333,213	20,498,413	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2020	2019	LIABILITIES
LIABILITAS			
Utang penyalur kendaraan	2c	26,480	24,476
- Pihak ketiga			Payable to dealers
- Pihak berelasi	2r,29	33,844	Third parties -
Liabilitas sewa pembiayaan	2t,3e	1,990	Related parties -
Utang lain-lain	2c		Financial lease liabilities
- Pihak ketiga	13	353,941	Other payables
- Pihak berelasi	2r,13,29	45,203	Third parties -
Akrual	2c		Related parties -
- Pihak ketiga	14	328,953	Accrued Expenses
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2l		Third parties -
- Obligasi	16	742,163	Securities issued
Pinjaman	2c,2l,2p		Bonds -
- Pihak ketiga	15	14,533,310	Borrowings
Liabilitas derivatif	2c,2n,9	608,813	Third parties -
Utang pajak			Derivative liabilities
- Pajak penghasilan	2o,17a	1,867	Taxes payable
- Pajak lain-lain	2o,17a	6,116	Corporate income tax -
Imbalan kerja	2k,3c,18	59,316	Other taxes -
Jumlah liabilitas	16,741,996	17,831,800	Employee benefits
			Total liabilities
EKUITAS			
Modal saham biasa - nilai nominal			EQUITY
Rp 1.000 per saham			Share capital - par value of
(nilai penuh)			Rp 1,000 per share
- Modal dasar - 2.000.000.000			(full amount)
saham			Authorised capital -
- Modal ditempatkan dan disetor			2,000,000,000 shares
penuh 800.000.000 saham	19	800,000	Issued and fully paid -
Saldo laba			800,000,000 shares
- Cadangan wajib	20	56,000	Retained earnings
- Belum dicadangkan		2,006,724	Statutory reserves -
Cadangan lindung			Unappropriated -
nilai arus kas	2c,2n,9	(271,507)	Cash flow hedge reserves
Jumlah ekuitas	2,591,217	2,666,613	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19,333,213	20,498,413	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan konsumen	2e,2m,21	2,338,190	2,311,466	Consumer financing
Sewa pembiayaan	2f,2m	27,414	34,620	Finance leases
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2m	40,246	69,286	Dealer financing
Bunga bank	2m,2r,29	38,788	20,927	Interest income from banks
Lain-lain	22	<u>136,284</u>	<u>120,753</u>	Miscellaneous
Jumlah pendapatan		<u>2,580,922</u>	<u>2,557,052</u>	Total income
BEBAN				EXPENSES
Bunga dan keuangan	2m,24	(1,196,814)	(1,279,353)	Interest and financing charges
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2g,3b			Allowance for impairment losses
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7	(527,620)	(320,158)	Consumer financing receivables, - net investment in finance leases and dealer financing receivables
- Lainnya	11,25	(354,536)	(95,381)	Others -
Umun dan administrasi	2m,2r,23,29	(437,087)	(514,849)	General and administrative
Laba selisih kurs - bersih	2p	<u>311</u>	<u>(27)</u>	Gain on foreign exchange - net
Jumlah beban		<u>(2,515,746)</u>	<u>(2,209,768)</u>	Total expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		65,176	347,284	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,17b	<u>(25,925)</u>	<u>(96,781)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>39,251</u>	<u>250,503</u>	NET INCOME
(Beban)/pendapatan komprehensif lain				Other comprehensive (expense)/income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	18	(1,816)	(2,909)	Remeasurements from - post-employment benefit obligations
- Penyesuaian tarif pajak	17c	542	-	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>363</u>	<u>727</u>	Related income tax -
		<u>(911)</u>	<u>(2,182)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- Lindung nilai arus kas	2n	(144,209)	(269,678)	Cash flow hedges -
- Penyesuaian tarif pajak	17c	(6,116)	-	Adjustment on tax rate -
- Pajak penghasilan terkait	17c	<u>31,726</u>	<u>67,420</u>	Related income tax -
		<u>(118,599)</u>	<u>(202,258)</u>	
Beban komprehensif lain - setelah pajak		<u>(119,510)</u>	<u>(204,440)</u>	Other comprehensive expense - net of tax
JUMLAH (BEBAN)/PENDAPATAN KOMPREHENSIF		<u>(80,259)</u>	<u>46,063</u>	TOTAL COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME
LABA PER SAHAM (nilai penuh)	2q,26	<u>49</u>	<u>313</u>	EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catanan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/ Retained earnings		Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Jumlah ekuitas/ Total equity	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
		Cadangan wajib/ Statutory reserve	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2019	800,000	40,000	1,731,200	49,350	2,620,550	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	250,503	-	250,503	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:						<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(2,909)	-	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	(269,678)	<i>Cash flow hedges reserves</i>
Beban pajak terkait	17c	-	-	727	67,420	<i>Related tax effect</i>
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	248,321	(202,258)	46,063	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	<i>Additional statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	800,000	48,000	1,971,521	(152,908)	2,666,613	<i>Balance as at 31 December 2019</i>
Dampak penerapan PSAK 71 dan 73 – bersih:	37	-	-	4,863	-	<i>Impact on implementation SFAS 71 and 73 – net:</i>
Saldo, 1 Januari 2020 setelah dampak penerapan PSAK 71 dan 73 – bersih:	800,000	48,000	1,976,384	(152,908)	2,671,476	<i>Balance, 1 January 2020 after impact on SFAS 71 and 73 implementation – net:</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	39,251	-	39,251	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lain:						<i>Other comprehensive income:</i>
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	18	-	-	(1,816)	-	<i>Remeasurements from post-employment benefit obligations</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	2n	-	-	-	(144,209)	<i>Cash flow hedges reserves</i>
Beban pajak terkait	17c	-	-	905	25,610	<i>Related tax effect</i>
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	38,340	(118,599)	(80,259)	<i>Total comprehensive income</i>
Tambahan cadangan wajib	20	-	8,000	(8,000)	-	<i>Additional statutory reserves</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	800,000	56,000	2,006,724	(271,507)	2,591,217	<i>Balance as at 31 December 2020</i>

Catanan atas laporan keuangan merupakan bagian yang
tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of
these financial statements.*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan:				<i>Cash received from customers:</i>
- Pembiayaan konsumen		11,430,619	11,536,705	<i>Consumer financing -</i>
- Sewa pembiayaan		205,793	209,627	<i>Finance leases -</i>
- Pembiayaan penyalur kendaraan		5,211,741	8,566,621	<i>Dealer financing -</i>
Bunga bank		38,788	20,927	<i>Interest income from banks</i>
Pendapatan denda dan penalti	22	95,266	110,443	<i>Late charges and penalty income</i>
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan		75,376	51,235	<i>Recovery from written-off receivables</i>
Lain-lain		<u>52,519</u>	<u>28,267</u>	<i>Others</i>
Jumlah		17,110,102	20,523,825	<i>Total</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi		(14,145,776)	(19,066,913)	<i>Payments to dealers and - insurance premium</i>
- Beban usaha	23	(372,789)	(348,063)	<i>Operating expenses -</i>
- Beban sewa		(4,646)	-	<i>Rent expenses -</i>
- Beban bunga dan keuangan		(1,160,650)	(1,307,859)	<i>Interest and financing charges -</i>
- Lain-lain		<u>(185)</u>	<u>(533)</u>	<i>Others -</i>
Jumlah		(15,684,046)	(20,723,368)	<i>Total</i>
Kas yang diperoleh dari/(digunakan untuk) dari aktivitas operasi		1,426,056	(199,543)	<i>Cash provided from/(used in) operating activities</i>
Beban pajak penghasilan	17b	<u>(35,775)</u>	<u>(94,616)</u>	<i>Income tax expense</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>1,390,281</u>	<u>(294,159)</u>	Net cash flows provided from/(used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	10	-	281	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	10	<u>(44,881)</u>	<u>(30,594)</u>	<i>Purchase of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(44,881)</u>	<u>(30,313)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan kas dari:				<i>Cash received from:</i>
- Penerimaan pinjaman	35	10,244,475	9,065,551	<i>Proceeds from borrowings -</i>
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	35	745,050	-	<i>Proceeds from - securities issued</i>
Pengeluaran kas untuk:				<i>Cash disbursements for:</i>
- Pembayaran pinjaman	35	(11,514,802)	(6,959,673)	<i>Payment of borrowings -</i>
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	35	(755,370)	(1,659,000)	<i>Payment of securities issued -</i>
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan	35	<u>(4,146)</u>	<u>-</u>	<i>Securities issuance cost -</i>
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>(1,284,793)</u>	<u>446,878</u>	Net cash flows (used in)/provided from financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		<u>60,607</u>	<u>122,406</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		311	(27)	<i>Adjustments of foreign exchange difference in cash</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	4	<u>437,554</u>	<u>315,175</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	4	<u>498,472</u>	<u>437,554</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas dan setara kas	4	498,472	437,556	<i>Cash and cash equivalents</i>
Cerukan	15	<u>-</u>	<u>(2)</u>	<i>Overdraft</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun		<u>498,472</u>	<u>437,554</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Dengan diperolehnya izin tersebut maka Perseroan, sebagai perusahaan pembiayaan, dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan, anjak piutang, usaha kartu kredit, dan pembiayaan konsumen. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh ijin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki 37 kantor cabang (2019: 36 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 date 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Under this license, the Company is allowed to engage in leasing, factoring, credit card business and consumer financing activities. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.

The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation Number KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.

The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8th & 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

As at 31 December 2020, the Company has 37 branch offices (2019: 36 branch offices) (unaudited).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2020, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut:

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeringkat/ Rating agency
Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds			
Obligasi Seri A/Bond Series A	-	27 Juli/July 2007	-
Obligasi Seri B/Bond Series B	-	27 Juli/July 2007	-
Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I/ Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I			
Medium Term Notes Seri A/Medium Term Notes Series A	-	23 Agustus/August 2010	-
Medium Term Notes Seri B/Medium Term Notes Series B	-	23 Agustus/August 2010	-
Obligasi II/Bonds I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/June 2011	PT Pefindo
Obligasi II/Bonds II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/May 2012	PT Pefindo
Obligasi III/Bonds III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/Bonds Series C	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/May 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ Continuance Bonds I Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/Feb 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ Continuance Bonds I Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/June 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ Continuance Bonds I Phase III			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/Nov 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ Continuance Bonds II Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/June 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Febr 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/Febr 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Continuance Bonds III Phase I			
Obligasi Seri A/Bonds Series A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/Bonds Series B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/May 2020	PT Fitch Rating Indonesia

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2020, surat berharga yang diterbitkan oleh perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Surat berharga/ Securities	Wali amanat/Trustee	Tanggal penerbitan/ Issue date	Pemeriksaan/ Rating agency
Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ <i>USD Bonds - Shogun Bonds</i>	-	4 Feb/Feb 2014	-
Obligasi Seri I - SMBC/ <i>Bond Series I - SMBC</i>	-	17 Des/Dec 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ <i>Bond Series II - MUFG</i>	-	20 Jan/Jan 2015	-
Obligasi Seri III - SMBC/ <i>Bond Series III - SMBC</i>	-	2 Feb/Feb 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ <i>Bond Series IV - SMBC</i>	-	30 Mar/Mar 2016	-
Obligasi Seri V - MUFG/ <i>Bond Series V - MUFG</i>	-		

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dewan Komisaris:			Board of Commissioners:
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	Hao Quoc Tien	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Suparno Djasmin*	Chiew Sin Cheok	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Buntoro Muljono***	Wiltarsa Halim	Independent Commissioner
Direksi:			Directors:
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	Agus Prayitno Wirawan	President Director
Wakil Presiden Direktur	Tetsuo Higuchi	Tetsuo Higuchi	Vice President Director
Direktur Pemasaran	Wisnu Kusumawardhana	Wisnu Kusumawardhana	Marketing Director
Direktur Operasional	Devy Santoso Jayadi	Devy Santoso Jayadi	Operation Director
Direktur Keuangan	Daisuke Shimohara	Daisuke Shimohara	Finance Director
Direktur Risiko	Tetsuo Higuchi	Tetsuo Higuchi	Risk Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Buntoro Muljono***	Wiltarsa Halim	Chairman
Anggota	Juliani Eliza Syaftari*	Thomas H. Secokusumo	Member
Anggota	Gede Harja Wasistha**	Eduardus Paulus Supit	Member
Dewan Pengawas Syariah:			Sharia Supervisory Board:
Ketua	Hasanudin	Hasanudin	Chairman
Anggota	Basri Bermando	Basri Bermando	Member
Anggota	Siti Ma'rifah	Siti Ma'rifah	Member
Kepala Audit Internal	Syafitri	Syafitri	Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	Corporate Secretary

* Sejak tanggal 6 April 2020

** Sejak tanggal 27 Juli 2020

*** Perseroan sedang dalam proses penunjukan Komisaris Independen yang baru

Pengangkatan akan menjadi efektif terhitung sejak diperolehnya penetapan kelulusan *Fit and Proper Test* seperti yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia berdasarkan Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No. 31/SEOJK.05/2016.

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

As at 31 December 2020 and 2019, the members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board are as follows:

*Since 6 April 2020 **
*Since 27 July 2020***
*The Company is currently in the process of appointment*** for new Independent Commissioner*

The appointment shall be effective on the successful completion of Fit and Proper Test as required by Indonesian Financial Services Authority (OJK) based on OJK Regulation No. 27/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No. 31/SEOJK.05/2016.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Lihat Catatan 29 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan mempunyai 1.340 karyawan (2019: 1.288 karyawan) (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 19 Februari 2021.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee (continued)

Refer to Note 29 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2020 and 2019.

As at 31 December 2020, the Company had 1,340 employees (2019: 1,288 employees) (unaudited).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 19 February 2021.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK 73 "Sewa".
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi".
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19.
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah".
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba".
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan".
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah".
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2020 as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments".
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- SFAS 73 "Leases".
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures".
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract".
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation".
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions.
- Amendment SFAS 102 "Accounting for Murabahah".
- Annual improvements 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements".
- IFAS 35 "Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statements".
- IFAS 101 "Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks".
- SFAS 102 "Impairment of Murabahah Receivables".
- PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations.
- Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perseroan memilih penerapan secara pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perseroan telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 5.126 (bruto sebelum pajak) yang berasal dari penurunan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 37).

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perseroan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Perseroan mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Perseroan, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for current period or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instrument"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Company elected to apply modified retrospective approach with the cumulative effect of initial implementation recognised on 1 January 2020 and not restate comparative information. The Company has adjusted the beginning 2020 retained earnings amounting to Rp 5,126 (gross before tax) which from decrease in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 37).

Based on business model assesments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Company considers the following main factors: the Company's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into and the currency in which the lease payments are denominated.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 73 "Sewa" (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Perseroan memilih penerapan secara pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Perseroan telah membukukan akumulasi beban depreciasi atas aset hak-guna, beban bunga atas liabilitas sewa dan pembatalan sebagian beban sewa dengan nilai sebesar Rp 262 (bruto sebelum pajak) pada saldo laba awal tahun 2020 seolah-olah PSAK 73 telah diterapkan sejak tanggal permulaan. Dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020, Perseroan juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat catatan 37).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Perseroan menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya hanya dalam satu kategori, yaitu pinjaman yang diberikan dan piutang, dikarenakan Perseroan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuan.

Aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

SFAS 73 "Leases" (continued)

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Company elected to apply modified retrospective approach with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Company has recorded the accumulated depreciation expense of right-of-use assets, interest expense of leases liabilities and partial cancellation of rent expense with amount of Rp 262 (gross before tax) in the beginning 2020 retained earnings as if SFAS 73 has been applied since commencement date. In the consolidated statements of financial position as of 1 January 2020, the Company's also record right-of-use assets and leases liabilities (refer to Note 37).

In applying SFAS 73 for the first time, the Company used this practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets only into one category, which is loans and receivables, as the Company does not have financial asset classified as fair value through statements of profit or loss, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 55, the Company classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(i) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perseroan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perseroan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah pendapatan administrasi dan biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan. Selanjutnya, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan pembiayaan konsumen", "Pendapatan sewa pembiayaan", dan "Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan".

(ii) Pengakuan

Perseroan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak reguler ketika mencatat transaksi aset keuangan.

(iii) Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(i) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Company intends to sell immediately or in the short-term, which are classified as held for trading, and those that the entity upon initial recognition designates as fair value through profit or loss;*
- *those that the Company upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the Company may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and administration income that are directly attributable to its acquisition of financial asset. Subsequently, it is measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Income from financial assets classified as loans and receivables are included in the profit or loss and are reported as "Consumer financing income", "Finance leases income" and "Dealer financing income".

(ii) Recognition

The Company uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions.

(iii) Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kesulitan keuangan yang dialami debitur, kemungkinan debitur akan bangkrut, atau kegagalan atau penundaan pembayaran angsuran dapat dipertimbangkan sebagai indikasi adanya penurunan nilai atas piutang tersebut.

Perseroan menentukan penurunan nilai secara individual atas piutang yang signifikan secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual penentuan penurunan nilai dilakukan secara kolektif.

Jika Perseroan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas piutang yang dinilai secara individual dan untuk piutang yang tidak signifikan secara individual, maka Perseroan memasukkan piutang tersebut ke dalam kelompok piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

PIutang yang penurunan nilainya dinilai secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif. Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Significant financial difficulties of the debtors, probability that the debtors will enter into bankruptcy or default or delinquency in payments are considered as indicators that the receivable is impaired.

The Company assesses impairment of financial assets individually for receivables that are individually significant, and collectively for receivables that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed receivables and for receivables that are not individually significant, it includes the receivables in a group of receivables with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Receivables that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment. For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Perseroan.

Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Dalam hal terjadi penurunan nilai, cadangan kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat piutang debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapusbukukan dan tercatat sebagai kerugian dalam laba rugi.

Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapuskan diakui sebagai pengurang kerugian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Impairment of financial assets (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Company.

Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

In the case of impairment, allowance for impairment losses is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the statements of profit or loss as "Allowance for impairment losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's receivable rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of profit or loss.

When a receivable is uncollectible, it is written off and recognised as impairment losses in the statement of profit or loss.

Collection or recovery of financial asset which had been written off is recorded as a reduction of loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortized cost;
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

(i) Financial assets at amortized costs

A financial asset is measured at amortized cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

(ii) Financial assets at other comprehensive income (FVOCI)

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL: (lanjutan)

- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

- (iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI")

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

- (ii) *Financial assets at other comprehensive income (FVOCI) (continued)*

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL: (continued)

- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

- (iii) *Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI")*

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(iv) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

(iii) Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)

(iv) Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/conscious.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

(iv) Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Company can reclassified all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(v) Pengakuan

Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL* 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses* (*ECL*) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/ hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

(v) Recognition

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(vi) Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at FVOCI.

The Company primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada point in time dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

(vi) Impairment of financial assets (continued)

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Group estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (*Stage 2*)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasi. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 sampai dengan 90 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Selain itu, aset keuangan yang telah direstrukturasi dengan tunggakan 7 hari di 10 periode angsuran pertama atau telah direstrukturasi dengan tunggakan 7 hari akan dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami forbearance atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasi di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (*Stage 2*)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 until 90 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Moreover, financial assets that are ever restructured with 7 days past due in the first 10 installments or 7 days past due after the restructuring period will be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas nilai piutang atau sedang dalam proses dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2n).

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of receivables amount or in the process of entrusted to the Company as the consumers are not able to fulfill their obligations. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

For assets measured at amortized cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2n).

(i) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Financial liabilities (continued)

(i) Financial liabilities measured at amortised cost (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2, dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 31 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Measurement of fair value (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

For financial instruments that measured at fair value, the Company use the fair value hierarchy which reflect the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 31 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapuskan diakui sebagai pengurang kerugian.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutinan Perseroan atau pihak lawan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Klasifikasi sebelum 1 Januari 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)</i>		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Sub - golongan/ <i>Sub - classes</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents	
		Piutang pembiayaan konsumen/Consumer financing receivables	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/Net investment in finance lease	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/Dealer financing receivables	
		Piutang lain-lain/Other receivables	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang dari jaminan kendaraan /Receivables from collateral vehicles - Lain-lain/Others
		Aset lain-lain/Other assets	<ul style="list-style-type: none"> - Lain-lain/Others
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges	

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition (continued)

Collection or recovery of financial asset which had been written off is recorded as a reduction of loss.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

The classification can be seen in the table below:

Policy applicable before 1 January 2020

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Classification of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/ <i>Category as defined by SFAS 55 (Revised 2011)</i>		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Sub - golongan/ <i>Sub - classes</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	Utang penyalur kendaraan/ <i>Payable to dealers</i>	Utang penyalur kendaraan/ <i>Payable to dealers</i>
		Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisi/<i>Commission</i> - Utang kepada perusahaan asuransi/<i>Payable to insurance companies</i> - Pemasok/<i>Suppliers</i> - Deposit penyalur kendaraan/<i>Dealer deposit</i> - Pembiayaan bersama/<i>Joint finance</i> - Lain-lain/<i>Others</i>
		Akrual/ <i>Accrued expenses</i>	Akrual/ <i>Accrued expenses</i>
		Pinjaman/ <i>Borrowings</i>	Pinjaman/ <i>Borrowings</i>
		Cerukan/ <i>Overdraft</i>	Cerukan/ <i>Overdraft</i>
		Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>
Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges</i>	

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Policy applicable from 1 January 2020

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / <i>Category as defined by SFAS 71</i>		Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ <i>Class (as determined by the Company)</i>	Sub - golongan/ <i>Sub - classes</i>
Aset keuangan/ <i>Financial assets</i>	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets measured at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>
		Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance lease</i>	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance lease</i>
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>
		Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Piutang dari jaminan kendaraan /<i>Receivables from collateral vehicles</i> - Lain-lain/<i>Others</i>
		Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Lain-lain/<i>Others</i>
Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges</i>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / Category as defined by SFAS 71	Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/ Class (as determined by the Company)	Sub - golongan/ Sub - classes
		Utang penyalur kendaraan/ <i>Payable to dealers</i>
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortised cost</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisi/<i>Commission</i> - Utang kepada perusahaan asuransi/<i>Payable to insurance companies</i> - Pemasok/<i>Suppliers</i> - Deposit penyalur kendaraan/<i>Dealer deposit</i> - Pembiayaan bersama/<i>Joint finance</i> - Lain-lain/<i>Others</i>
		Akrual/ <i>Accrued expenses</i>
		Pinjaman/ <i>Borrowings</i>
		Cerukan/ <i>Overdraft</i>
		Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Securities issued</i>
	Derivatif lindung nilai/ <i>Hedging derivatives</i>	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/ <i>Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges</i>

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan cerukan yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan dalam liabilitas jangka pendek.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and overdrafts which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued. In the statements of financial position, bank overdrafts are shown as part of short-term liabilities.

e. Pembiayaan

Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Financing

Consumer financing

*Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (*without recourse*), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.*

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi, pembiayaan konsumen dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financing (continued)

Consumer financing (continued)

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In term of restructuring of consumer financing through modification of financing terms. The additional as well as the delayed obligations arising due to the restructuring are added to the outstanding of customer financing has to be paid by the consumer. The impact from restructuring is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

Consumer financing receivables are classified as financial assets in amortized cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Piutang pembiayaan bersama *without recourse* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan penyalur kendaraan

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa pembiayaan yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financing (continued)

Joint financing (continued)

Consumer financing receivables without recourse are classified as financial assets in amortized cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.

Dealer financing

Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.

Dealer financing receivables are classified as financial assets in amortized cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.

f. Net investment in finance leases

Under SFAS 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating leases if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewa pembiayaan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Dalam hal restrukturisasi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

Metode dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metode "expected credit losses". Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

Piutang pembiayaan konsumen dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggu lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Net investment in finance leases (continued)

The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In term of restructuring of net investment in finance leases through modification of financing terms. The additional as well as the delayed obligations arising due to the restructuring are added to the outstanding of customer financing has to be paid by the consumer. The impact from restructuring is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

Net investment in finance leases are classified as financial assets in amortized cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortized cost.

g. Allowance for impairment losses

Provisioning methodology of allowance for impairment losses is calculated using the expected credit losses methodology. Refer to Note 2c for impairment of financial assets.

Consumer financing receivables and investment in finance leases are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

h. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipment</i>

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	<u>Tarif/Rates</u>	
Bangunan dan prasarana	20	5%	<i>Buildings and improvements</i>
Kendaraan	5	20%	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	5	20%	<i>Furnitures and fixtures</i>
Peralatan kantor	5	20%	<i>Office equipment</i>

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

j. Piutang dari jaminan kendaraan

Piutang dari jaminan kendaraan dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasi menjadi piutang dari jaminan kendaraan ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pembalikan)/cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijamin dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang dari jaminan kendaraan.

Piutang dari jaminan kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

j. Receivables from collateral vehicle

Receivables from collateral vehicles are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables or net investment in finance leases deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables or net investment in financing are reclassified as receivables from collateral vehicles when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.

In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of receivables from collateral vehicles.

Receivables from collateral vehicles are classified as amortized cost and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of amortized cost.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja, dan jumlah kompensasi (Dana Pensiun Astra 1).

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut (Dana Pensiun Astra 2).

Perseroan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program manfaat pasti. Program pensiun imbalan pasti ditujukan untuk karyawan yang telah menjadi peserta Dana Pensiun Astra sebelum atau pada tanggal 20 April 1992. Sedangkan program pensiun iuran pasti ditujukan untuk karyawan yang menjadi peserta Dana Pensiun Astra sesudah tanggal 20 April 1992.

Liabilitas imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program yang berasal dari program pensiun yang ada. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation (Astra Pension Fund 1).

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and has no legal or constructive obligation to pay further contributions (Astra Pension Fund 2).

The Company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans. Defined benefit pension plan is designated for all employees who became member of Dana Pensiun Astra on or before 20 April 1992. Hence, defined contribution pension plan is designated for employees who become a member of Dana Pensiun Astra after 20 April 1992.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets from existing pension program. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuarist using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan jubilee dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

I. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Employee benefits (continued)

Pension benefits and other post-employment benefits (continued)

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provides other post-employment benefits, such as service pay and separation pay. The service pays benefit vests when the employees reach their retirement age. The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

I. Securities issued and borrowings

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman (lanjutan)

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Securities issued and borrowings (continued)

Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

m. Income and expense recognition

Income from consumer financing, finance leases, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Late charges income is charged to overdue consumers.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembayaran berakhir. Denda keterlambatan pembayaran dan penalti diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

Pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai asset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Income and expense recognition (continued)

Penalty income is charged to consumers who terminated their contracts before financing period ends. Late charges and penalty income are recognised when realisation is certain.

Income and expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

n. Derivative financial instruments and hedging activities

For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai berkisar antara 80% - 125%.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindungi nilai.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk bagian yang efektif, diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluwarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di pendapatan komprehensif lainnya diakui sebagai bagian laba rugi.

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are within a range of 80% - 125%.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercise when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are effective, are recognised as part of other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss in other comprehensive income is recognised as profit or loss.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak final (lanjutan)

Mengacu pada Revisi PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perseroan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dari rekening giro sebagai pos tersendiri.

p. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 14.105 (nilai penuh) dan Rp 13.901 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp 136,47 (nilai penuh) dan Rp 127,97 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang.

q. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroan dilusian setara dengan nilai laba per saham dasar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation (continued)

Final tax (continued)

Referring to Revised SFAS No. 46 "Income Taxes" as mentioned above, final tax is no longer governed by SFAS No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income from current accounts as a separate line item.

p. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2020 and 2019, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 14,105 (full amount) and Rp 13,901 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 136.47 (full amount) and Rp 127.97 (full amount) for 1 Japanese Yen.

q. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

As at 31 December 2020 and 2019, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 29.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or it is parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 29.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 30).

t. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Segment Information

An operating segment is a component of entity which:

- i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- ii. operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
- iii. separate financial information is available.

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 30).

t. Lease transaction

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah: (lanjutan)

- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan: (lanjutan)
 1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether: (continued)

- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined: (continued)
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortized over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Perseroan menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyzes the facts and circumstances for each type of landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease", except if landrights substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Policy applicable before 1 January 2020

The Company determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Lease transaction (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

The leases transaction entered into by the Company was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Leases payment is recognised as an expense on a straight-line basis over the leases term.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas penyisihan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis.

Perhitungan penyisihan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on historical data.

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

c. Employee benefits (continued)

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

e. Penentuan umur sewa

Dalam menentukan umur sewa, Manajemen mempertimbangkan beberapa fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomi untuk mengambil opsi perpanjangan, atau tidak mengambil opsi pembatalan. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi pembatalan) hanya dimasukkan dalam masa sewa jika secara meyakinkan diperpanjang (atau tidak dibatalkan).

Untuk sewa bangunan, faktor-faktor berikut biasanya yang paling relevan:

- Jika ada penalti signifikan untuk membatalkan (atau untuk memperpanjang), Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Jika ada leasehold improvement yang diperkirakan memiliki nilai sisa yang signifikan, Perseroan yakin untuk memperpanjang (atau tidak membatalkan).
- Selain dari itu, Perseroan mempertimbangkan faktor mencakup sejarah durasi sewa dan biaya serta halangan bisnis untuk menggantikan aset sewa.

Mayoritas opsi perpanjangan untuk sewa kantor dan kendaraan tidak dimasukkan ke dalam liabilitas sewa, karena Perseroan dapat mengganti asset tanpa biaya signifikan atau halangan bisnis

Umur sewa dinilai kembali ketika opsi sebenarnya diambil (atau tidak diambil) atau Perseroan menjadi berkewajiban untuk mengambil (atau tidak mengambil) opsi tersebut. Penilaian kepastian yang wajar hanya direvisi ketika peristiwa signifikan atau perubahan signifikan terjadi, yang mempengaruhi penilaian ini, dan hal tersebut dalam pengendalian penyewa.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Key sources of estimation uncertainty (continued)

e. Determining lease term

In determining the lease term, Management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of properties, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Company is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

Most extension options in offices and vehicles leases have not been included in the lease liability, because the Company could replace the assets without significant cost or business disruption.

The lease term is reassessed if an option is actually exercised (or not exercised) or the Company becomes obliged to exercise (or not exercise) it. The assessment of reasonable certainty is only revised if a significant event or a significant change in circumstances occurs, which affects this assessment, and that is within the control of the lessee.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kas	<u>12,124</u>	<u>4,149</u>	<i>Cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	245,765	178,941	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk -</i>
- PT Bank Permata Tbk*	164,284	-	<i>*PT Bank Permata Tbk -</i>
- PT Bank Central Asia Tbk	28,771	21,847	<i>PT Bank Central Asia Tbk -</i>
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	24,081	15,084	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -</i>
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	11,498	12,236	<i>PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk</i>
- Deutsche Bank AG, Jakarta	3,224	4,137	<i>Deutsche Bank AG, Jakarta -</i>
- PT Bank UOB Indonesia	1,661	125	<i>PT Bank UOB Indonesia -</i>
- PT Bank Mizuho Indonesia	804	3,709	<i>PT Bank Mizuho Indonesia -</i>
- PT Bank ANZ Indonesia	515	150	<i>PT Bank ANZ Indonesia -</i>
- PT Bank Nationalnoubo Tbk	412	412	<i>PT Bank Nationalnoubo Tbk -</i>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	198	4,489	<i>PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk</i>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	197	5,789	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta -</i>
- MUFG Bank, Ltd	166	2,206	<i>MUFG Bank, Ltd -</i>
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	116	690	<i>PT Bank of America, N.A, Jakarta -</i>
- Citibank, N.A., Jakarta	102	2,369	<i>Citibank, N.A., Jakarta -</i>
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	91	66	<i>The Hongkong Shanghai Banking - Corporation Ltd, Jakarta</i>
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	16	2,898	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia -</i>
- Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	-	591	<i>Bangkok Bank Public - Company, Ltd, Jakarta</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
- PT Bank Permata Tbk*	3,314	-	<i>*PT Bank Permata Tbk -</i>
- MUFG Bank, Ltd	710	446	<i>MUFG Bank, Ltd -</i>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	385	3,859	<i>Standard Chartered Bank, Jakarta -</i>
- Citibank, N.A., Jakarta	13	13	<i>Citibank, N.A., Jakarta -</i>
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	13	13	<i>PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia -</i>
- PT Bank Mizuho Indonesia	7	7	<i>PT Bank Mizuho Indonesia -</i>
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1	<i>Deutsche Bank AG, Jakarta -</i>
Yen Jepang			<i>Japanese Yen</i>
- MUFG Bank, Ltd	<u>4</u>	<u>3</u>	<i>MUFG Bank, Ltd -</i>
	<u>486,348</u>	<u>260,081</u>	
	<u>498,472</u>	<u>264,230</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- PT Bank Permata Tbk*	-	167,935	<i>*PT Bank Permata Tbk -</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
- PT Bank Permata Tbk*	-	5,391	<i>*PT Bank Permata Tbk -</i>
	<u>-</u>	<u>173,326</u>	
	<u>498,472</u>	<u>437,556</u>	

*Sejak 20 Mei 2020 bukan merupakan pihak berelasi.

Not related party since 20 May 2020*

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,25% - 4,25% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 untuk mata uang Rupiah (2019: 0,25% - 5,65%) dan 0,00% - 0,13% untuk mata uang Dolar AS (2019: 0,00% - 0,13%).

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.25% - 4.25% in the year ended 31 December 2020 for Rupiah currency (2019: 0.25% - 5.65%) and 0.00% - 0.13% for US Dollars (2019: 0.00% - 0.13%).

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	2020	2019	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	21,749,074	22,150,360	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	56,463	112,503	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	6,136	677,805	<i>Third parties -</i>
	21,811,673	22,940,668	<i>Less:</i>
Dikurangi:			
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			<i>Unearned consumer financing income:</i>
Pembiayaan sendiri:			<i>Direct financing:</i>
- Pihak ketiga	(3,376,312)	(3,633,263)	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	(3,662)	(11,081)	<i>Related parties -</i>
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain- <i>without recourse</i> :			<i>Joint financing-without recourse:</i>
- Pihak ketiga	(972)	(88,373)	<i>Third parties -</i>
	18,430,727	19,207,951	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(934,689)	(879,777)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>17,496,038</u>	<u>18,328,174</u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:

	2020	2019	
< 1 tahun	8,973,292	9,772,299	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	10,339,911	10,724,370	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	2,498,470	2,443,999	<i>> 2 years</i>
	<u>21,811,673</u>	<u>22,940,668</u>	

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	18,706,131	19,870,288	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	2,050,269	1,925,902	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	583,800	747,975	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	249,337	233,368	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	96,748	88,544	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	125,388	74,591	<i>More than 90 days</i>
	<u>21,811,673</u>	<u>22,940,668</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2020:

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Below is movement of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2020:

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal periode	17,939,273	1,033,132	235,546	19,207,951
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	(560,677)	560,677	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(218,222)	(39,919)	258,141	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	265,401	(265,401)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(316,875)	124,605	(114,444)	(306,714)
Penghapusan	(240,186)	(155,039)	(75,285)	(470,510)
Saldo, akhir periode	16,868,714	1,258,055	303,958	18,430,727

Pada 31 Desember 2020, pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, dapat disertai dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

For 31 December 2020, financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and could be followed by extension on terms.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo. Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai pinjaman yang direstrukturisasi.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due. COVID-19 restructuring program was also categorised as restructured financing.

Jumlah pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 3,390,395.

The amount of loans whose terms have been restructured due to COVID-19 as of 31 December 2020 is amounted Rp 3.390.395.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	879,777	941,418	<i>Beginning balance Effect on initial implementation</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	(5,413)	-	<i>SFAS 71 Additions</i>
Penambahan	530,835	319,749	<i>Written-off receivables</i>
Penghapusan piutang	(470,510)	(381,390)	
Saldo akhir	934,689	879,777	<i>Ending balance</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<i>Individual assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	530,478	179,372	Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	60,634	8,099	Allowance for impairment losses
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<i>Collective assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan konsumen - kotor	21,281,195	22,761,296	Balance of consumer financing receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	874,055	871,678	Allowance for impairment losses
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	934,689	879,777	Total allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") consumer financing receivables during the period ended 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember 2020/31 December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal periode	608,048	161,677	110,052	879,777	<i>Balance, beginning of period</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)	(3,741)	(995)	(677)	(5,413)	<i>Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)</i>
Saldo, awal PSAK 71	604,307	160,682	109,375	874,364	<i>Balance, beginning SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(18,887)	18,887	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(7,351)	(6,209)	13,560	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	41,277	(41,277)	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	230,157	188,225	112,453	530,835	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	(240,186)	(155,039)	(75,285)	(470,510)	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir periode	609,317	165,269	160,103	934,689	<i>Balance, end of period</i>

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,67% - 12,27% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: 11,1% - 13,21%).

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.67% - 12.27% for the year ended 31 December 2020 (2019: 11.1% - 13.21%).

Perseroan hanya melakukan pembiayaan atas kendaraan bermotor. Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibayai.

The Company only provides consumer financing on motor vehicles. The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates (BPKB).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 480 (2019: Rp 480).

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	247,648	352,658	<i>Investment in finance lease receivables - gross</i>
Nilai residu yang dijamin	93,407	95,711	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(22,971)	(36,995)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(93,407)</u>	<u>(95,711)</u>	<i>Security deposit</i>
	224,677	315,663	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(684)	(147)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>223,993</u>	<u>315,516</u>	<i>Net</i>

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

	2020	2019	
< 1 tahun	130,480	189,937	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	106,147	146,114	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	<u>11,021</u>	<u>16,607</u>	<i>> 2 years</i>
	247,648	352,658	

Analisa umur investasi dalam sewa pembiayaan - bruto adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	246,675	344,526	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	635	7,300	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	-	133	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	81	210	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	162	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>257</u>	<u>327</u>	<i>more than 90 days</i>
	247,648	352,658	

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 480 (2019: Rp 480).

6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES

The details of net investment in finance leases are as follows:

	2020	2019	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	247,648	352,658	<i>Investment in finance lease receivables - gross</i>
Nilai residu yang dijamin	93,407	95,711	<i>Guaranteed residual value</i>
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(22,971)	(36,995)	<i>Unearned lease income</i>
Simpanan jaminan	<u>(93,407)</u>	<u>(95,711)</u>	<i>Security deposit</i>
	224,677	315,663	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(684)	(147)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>223,993</u>	<u>315,516</u>	<i>Net</i>

The period of finance leases for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

Investment in finance leases - gross have the following aging profile:

	2020	2019	
< 1 tahun	130,480	189,937	<i>< 1 year</i>
1 - 2 tahun	106,147	146,114	<i>1 - 2 years</i>
> 2 tahun	<u>11,021</u>	<u>16,607</u>	<i>> 2 years</i>
	247,648	352,658	

The aging analysis of the investment in finance leases - gross is as follows:

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	246,675	344,526	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
1 - 7 hari	635	7,300	<i>1 - 7 days</i>
8 - 30 hari	-	133	<i>8 - 30 days</i>
31 - 60 hari	81	210	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	162	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	<u>257</u>	<u>327</u>	<i>more than 90 days</i>
	247,648	352,658	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan yang diberikan berdasarkan stages selama periode berakhir 31 Desember 2020:

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal periode	308,191	6,506	966	315,663
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian separjang umurnya (Stage 2)	(190)	190	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(174)	174	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	6,307	(6,307)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(91,376)	1,081	(691)	(90,986)
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo, akhir periode	222,932	1,296	449	224,677

Pada 31 Desember 2020, pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, serta perpanjangan jangka waktu kredit.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo. Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai pinjaman yang direstrukturisasi.

Jumlah pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2020 sebesar Rp 5,785.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	147	88	Beginning balance
Dampak penerapan awal PSAK 71	48	-	Effect on initial implementation
Penambahan	489	59	SFAS 71 Addition
Saldo akhir	684	147	Ending balance

6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Below is movement of net investment in finance leases based on stages during the period ended 31 December 2020:

For 31 December 2020, financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and extension on terms.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due. COVID-19 restructuring program was also categorised as restructured financing.

The amount of loans whose terms have been restructured due to COVID-19 as of 31 December 2020 is amounted Rp 5.785.

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASES
(continued)

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	2020	2019	
<u>Penilaian secara individual:</u>			<u>Individual assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	_____ = _____	_____ = _____	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	_____ = _____	_____ = _____	Allowance for impairment losses
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<u>Collective assessments:</u>
Saldo investasi sewa pembiayaan - kotor	247,648	352,658	Balance of investment in finance lease receivables - gross
Cadangan kerugian penurunan nilai	(684)	(147)	Allowance for impairment losses
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	(684)	(147)	Total allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai investasi bersih dalam sewa pembiayaan ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") net investment in finance leases during the period ended 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal periode	124	23	-	147
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)	40	8	-	48
Saldo, awal PSAK 71	164	31	-	195
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian separjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	(1)	1	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	30	(30)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	490	-	(1)	489
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo, akhir periode	684	_____ = _____	=	684

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 8,94% - 10,32% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: 9,24% - 10,61%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 8.94% - 10.32% for the year ended 31 December 2020 (2019: 9.24% - 10.61%).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN
(lanjutan)

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tercapainya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			Dealer financing receivables
- Pokok	383,585	567,362	Principal -
- Bunga	1,414	2,830	Interest -
	<u>384,999</u>	<u>570,192</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,395)	(6,981)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>381,604</u>	<u>563,211</u>	Net

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

7. DEALER FINANCING RECEIVABLE – NET

The details of dealer financing receivable - net are as follows:

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo, awal periode	570,192	-	-	570,192
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian separanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(185,193)	-	-	(185,193)
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo, akhir periode	<u>384,999</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>384,999</u>

The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.

Below is movement of dealer financing receivable based on stages during the period ended 31 December 2020:

	31 Desember 2020/31 December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal periode	570,192	-	-	570,192
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian separanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(185,193)	-	-	(185,193)
Penghapusan	-	-	-	-
Saldo, akhir periode	<u>384,999</u>	<u>=</u>	<u>=</u>	<u>384,999</u>

Balance, beginning of period
Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)

Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)

Net change in exposure and remeasurement
Written-off

Balance, end of period

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal	6,981	6,631	<i>Beginning balance</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71	118	-	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
Penambahan	(3,704)	350	<i>Additions</i>
Penghapusan piutang	-	-	<i>Written-off receivables</i>
Saldo akhir	<u>3,395</u>	<u>6,981</u>	<i>Ending balance</i>

Analisa saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Penilaian secara individu:</u>			<i>Individual assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	<u>384,999</u>	<u>570,192</u>	<i>Balance of dealer financing receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>3,395</u>	<u>6,981</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
<u>Penilaian secara kolektif:</u>			<i>Collective assessments:</i>
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Balance of dealer financing receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	<u>3,395</u>	<u>6,981</u>	<i>Total allowance for impairment losses</i>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan penyalur kendaraan ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") dealer financing receivable during the period ended 31 December 2020 was as follows:

	31 Desember 2020/31 December 2020				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo, awal periode	6,981	-	-	6,981	<i>Balance, beginning of period</i>
Dampak penerapan awal PSAK 71 (lihat Catatan 37)	118	-	-	118	<i>Effect on initial implementation SFAS 71 (refer to Note 37)</i>
Saldo, awal PSAK 71	7,099	-	-	7,099	<i>Balance, beginning SFAS 71</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	<i>Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)</i>
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(3,704)	-	-	(3,704)	<i>Net change in exposure and remeasurement</i>
Penghapusan	-	-	-	-	<i>Written-off</i>
Saldo, akhir periode	3,395	-	-	3,395	<i>Balance, end of period</i>

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 8,50% - 9,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 (2019: 9,00% - 9,75%).

Annual interest rates for dealer financing was 8.50% - 9.00% for the year ended 31 December 2020 (2019: 9.00% - 9.75%).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

8. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2020	2019	
Pihak ketiga			
Beban dibayar dimuka			<i>Third parties</i>
- Sewa	904	2,514	Prepaid expenses
- Lain-lain	5,733	1,596	Office Rent -
	6,637	4,110	Others -
Uang muka			<i>Advances</i>
- Operasi	451	700	Operational -
- Perjalanan dinas	14	14	Business trip -
- Lain-lain	10,616	9,052	Others -
	11,081	9,766	
	17,718	13,876	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Beban dibayar dimuka			Prepaid expenses
- Asuransi	496	461	Insurance -
Jumlah	18,214	14,337	Total

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *foreign exchange swap* ("FX") dengan MUFG Bank, Ltd. PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., PT Bank Mizuho Indonesia, dan PT Bank ANZ Indonesia.

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") and foreign exchange swap ("FX") with MUFG Bank, Ltd., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A., PT Bank Mizuho Indonesia and PT Bank ANZ Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2020	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Nilai wajar/Fair values Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	3,821	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	6,540	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	11,030	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	1,541	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	1,820	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	1,710	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(22,072)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	10-01-2020	08-01-2021	-	(7,748)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-01-2020	13-01-2021	-	(3,163)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	21-01-2020	21-01-2021	-	(1,275)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2020	05-02-2021	-	(1,529)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

Instrumen dan counterparties/ Instruments and counterparties	Jumlah nosional (nilai penuh)/ Notional amount (full amount)	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	31 Desember/December 2020 (lanjutan/continued)	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Nilai wajar/Fair values Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	01-04-2020	01-04-2021	-	(29,513)
- MUFG Bank, Ltd	USD 5,000,000	14-09-2020	15-03-2021	-	(5,108)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	09-10-2020	09-04-2021	-	(16,903)
- MUFG Bank, Ltd	USD 17,000,000	27-10-2020	27-10-2021	-	(13,585)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	1,140	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	1,182	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	4,591	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	4,807	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(13,316)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(12,883)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(21,191)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(37,441)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(12,226)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(12,977)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(6,912)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(6,435)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(8,826)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(7,185)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(11,458)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(4,977)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(3,039)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	489	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	-	(393)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	-	(137)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	-	(1,000)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 30,000,000	26-03-2020	26-03-2021	-	(101,916)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	-	(17,009)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	-	(10,326)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	-	(245)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	1,113	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	6,804	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2020 (lanjutan/continued)

Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional <i>(nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(13,790)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(18,077)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(7,956)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(13,793)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(5,072)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(8,871)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(7,006)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(5,674)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	-	(2,303)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	-	(1,359)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	-	(25,791)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	-	(2,931)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	-	(2,646)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	5,469	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	6,373	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	2,151	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(19,733)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(25,864)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(9,343)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(7,901)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(7,464)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(9,226)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(7,449)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(6,135)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(6,629)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	2,746	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	04-12-2020	06-12-2021	-	(1,842)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	18-12-2020	17-12-2021	-	(1,170)
- PT Bank ANZ Indonesia	USD 6,677,796	17-09-2020	17-03-2021	7,298	-
Jumlah derivatif/ <i>Total derivative</i>				70,625	(608,813)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2019

Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosisional <i>(nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	Tanggal <i>perjanjian/ Agreement date</i>	Tanggal jatuh <i>tempo/ Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas <i>derivatif/ Derivative liabilities</i>
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	06-02-2017	06-02-2020	3,792	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	16-06-2017	16-06-2020	5,099	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-07-2017	13-07-2020	2,456	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	28-07-2017	28-07-2021	3,578	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	29-08-2017	27-08-2021	6,558	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 25,000,000	04-09-2017	03-09-2021	11,374	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 11,000,000	10-10-2017	08-10-2021	2,551	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	30-11-2017	30-11-2020	2,216	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	07-12-2017	07-12-2020	3,489	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 15,000,000	08-12-2017	08-12-2021	3,304	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 9,000,000	09-03-2018	09-03-2021	689	-
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	17-12-2018	17-12-2021	-	(23,593)
- MUFG Bank, Ltd	USD 20,000,000	10-04-2019	10-04-2020	-	(10,600)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	12-09-2019	12-03-2020	-	(3,574)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	13-12-2019	13-01-2020	-	(1,873)
- MUFG Bank, Ltd	USD 10,000,000	19-12-2019	19-03-2020	-	(1,456)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-01-2017	24-01-2020	3,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-04-2017	27-04-2020	5,445	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-05-2017	22-05-2020	5,686	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	26-05-2017	26-05-2020	8,911	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	14-06-2017	15-06-2020	4,872	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	20-07-2017	20-07-2020	7,139	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	24-07-2017	24-07-2020	3,455	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	16-01-2018	14-01-2022	4,468	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	18-01-2018	18-01-2022	3,433	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	01-02-2018	28-01-2022	9,199	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	22-02-2018	22-02-2021	5,347	-
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-07-2018	22-07-2022	-	(13,200)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	31-07-2018	29-07-2022	-	(12,672)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)

Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional <i>(nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Agreement date</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>	
				Aset derivatif/ <i>Derivative assets</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	02-10-2018	03-10-2022	-	(21,381)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	25-10-2018	25-10-2022	-	(38,642)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	-	(12,012)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(13,934)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	-	(4,203)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	-	(3,731)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	-	(6,194)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	-	(4,090)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	-	(5,254)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	-	(1,907)
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	USD 10,000,000	30-12-2019	30-12-2022	-	(1,328)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,495	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	17-01-2017	17-01-2020	7,303	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	30-03-2017	30-03-2020	4,874	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	28-07-2017	28-07-2021	4,636	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	06-07-2018	06-07-2022	-	(13,645)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	07-11-2018	05-11-2021	-	(21,205)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	11-03-2019	11-03-2022	-	(8,864)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	14-03-2019	14-03-2022	-	(15,155)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 7,000,000	28-03-2019	28-03-2022	-	(5,421)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-08-2019	16-08-2022	-	(7,392)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	01-11-2019	01-11-2022	-	(4,986)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-12-2019	12-12-2022	-	(3,652)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	13-01-2017	13-01-2020	5,479	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	23-03-2017	23-03-2020	9,409	-

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

The details of these contracts as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

31 Desember/December 2019 (lanjutan/continued)

Instrumen dan <i>counterparties/ Instruments and counterparties</i>	Jumlah nosional <i>(nilai penuh)/ Notional amount (full amount)</i>	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai wajar/Fair values	
				Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-04-2017	03-04-2020	3,286	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	20-04-2017	20-04-2020	7,974	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-06-2017	09-06-2020	4,423	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	18-08-2017	18-08-2021	3,914	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	07-09-2017	07-09-2021	5,302	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-02-2018	03-02-2022	3,667	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	28-09-2018	28-09-2022	-	(20,636)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	01-11-2018	01-11-2022	-	(26,594)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	04-12-2018	03-12-2021	-	(11,569)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	10-07-2019	12-07-2022	-	(6,425)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	-	(4,515)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-08-2019	12-08-2022	-	(8,099)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	09-09-2019	09-09-2022	-	(6,231)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	13-09-2019	13-09-2022	-	(4,914)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	02-12-2019	02-12-2022	-	(4,851)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	15-02-2018	11-02-2021	1,138	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,366,275	04-01-2019	06-01-2020	-	(8,412)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	26-03-2019	26-03-2020	-	(3,410)
Jumlah derivatif/ <i>Total derivative</i>				173,308	(365,620)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai.

Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas berdasarkan PSAK 55.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindungi nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

The Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge.

All these derivative instruments qualified the criteria of cashflow hedge accounting based on SFAS 55.

Changes in the fair value of the cross currency swaps and foreign exchange swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah sebesar Rp 200.041 (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2019: Rp 871.242 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 362.882 yang dikreditkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 562.924 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2019: masing-masing Rp 225.243 (debit) dan Rp 645.998 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2020 sejumlah Rp 271.507 (debit) (2019: Rp 152.908 (debit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas cross currency swap dan foreign exchange swap akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

10. ASET TETAP

9. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES (continued)

For the year ended 31 December 2020, the total amount of Rp 200,041 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2019: Rp 871,242 (debit)). The amount consists of Rp 362,882 credit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 562,924 debit to interest and financing charges in profit and loss (2019: Rp 225,243 (debit) and Rp 645,998 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2020 amounting to Rp 271,507 (debit) (2019: Rp 152,908 (debit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and foreign exchange swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.

10. FIXED ASSETS

	2020					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Pemindahan/ Transfers	31 Desember/ December	Cost Direct ownership
Harga perolehan Pemilikan langsung						
Tanah	141,800	-	-	-	141,800	Land
Bangunan dan prasarana	254,136	88	(4,094)	-	250,130	Buildings and improvements
Kendaraan	35,314	30,261	-	-	65,575	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	22,670	83	(515)	-	22,238	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	106,510	6,223	(1,746)	-	110,987	Office equipment
	560,430	36,655	(6,355)	-	590,730	
Aset dalam penyelesaian	866	8,226	(381)	-	8,711	Construction in progress
	561,296	44,881	(6,736)	-	599,441	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	55,855	15,253	(4,094)	-	67,014	Buildings and improvements
Kendaraan	13,678	9,300	-	-	22,978	Vehicles
Perlengkapan dan perabot	17,764	1,644	(515)	-	18,893	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	78,904	14,910	(1,567)	-	92,247	Office equipment
	166,201	41,107	(6,176)	-	201,132	
Nilai buku bersih	395,095				398,309	Net book value

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2020						
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan Aset hak guna						
Gedung	-	4,874	4,874	2,344	-	7,218
Kendaraan	-	10,150	10,150	-	(6,415)	3,735
		15,024	15,024	2,344	(6,415)	10,953
Akumulasi penyesuaian						
Gedung	-	2,448	2,448	1,177	-	3,625
Kendaraan	-	6,601	6,601	2,888	(6,415)	3,074
		9,049	9,049	4,065	(6,415)	6,699
Nilai buku bersih		5,975				4,254
<i>Costs Right of used assets</i>						
2019						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	(Pengurangan)/ (Deductions)	Pemindahan/ Transfers	31 Desember/ December	
Harga perolehan Pemilikan langsung						
Tanah	138,246	-	-	3,554	141,800	<i>Cost Direct ownership</i>
Bangunan dan prasarana	241,312	80	(1,574)	14,318	254,136	<i>Land Buildings and improvements</i>
Kendaraan	16,330	19,284	(300)	-	35,314	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	23,929	114	(1,656)	283	22,670	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	96,287	5,140	(1,325)	6,408	106,510	<i>Office equipment</i>
	516,104	24,618	(4,855)	24,563	560,430	
Aset dalam penyelesaian	25,219	5,976	(5,766)	(24,563)	866	Construction in progress
	541,323	30,594	(10,621)	-	561,296	
Nilai buku bersih	406,065				395,095	Net book value
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	41,289	15,741	(1,175)	-	55,855	<i>Accumulated depreciation Buildings and improvements</i>
Kendaraan	10,059	3,919	(300)	-	13,678	<i>Vehicles</i>
Perlengkapan dan perabot	17,274	2,116	(1,626)	-	17,764	<i>Furniture and fixtures</i>
Peralatan kantor	66,636	13,593	(1,325)	-	78,904	<i>Office equipment</i>
	135,258	35,369	(4,426)	-	166,201	
Nilai buku bersih	406,065				395,095	Net book value

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2020 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai antara bulan Juni 2021 dan Desember 2021 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar 70% (2019: 98%) (tidak diaudit).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, pihak yang berelasi, terhadap risiko kebakaran, pemogokan, huru-hara dan kerusuhan sipil berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 197.293 (2019: Rp 173.272). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggunkan.

Construction in progress as at 31 December 2020 mainly comprised of building and improvements. Those construction in progress are estimated to be completed between June 2021 and December 2021 with estimated percentages of completion as at 31 December 2020 at 70% (2019: 98%) (unaudited).

As at 31 December 2020 and 2019, fixed assets except land, were insured with PT Asuransi Astra Buana, a related party, against the losses arising from fire, strikes, riots and civil unrest based on certain policy package with sum insured of Rp 197,293 (2019: Rp 173,272). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover potential losses on the assets insured.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

Perhitungan kerugian/keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020	2019	Cost
Harga perolehan			
- Bangunan dan prasarana	4,094	1,574	<i>Building and improvements</i> -
- Kendaraan	-	300	<i>Vehicles</i> -
- Perlengkapan dan perabot	515	1,656	<i>Furniture and Fixtures</i> -
- Peralatan kantor	1,567	1,325	<i>Office equipment</i> -
	<u>6,176</u>	<u>4,855</u>	
Akumulasi penyusutan			<i>Accumulated depreciation</i>
- Bangunan dan prasarana	4,094	1,175	<i>Building and improvements</i> -
- Kendaraan	-	300	<i>Vehicles</i> -
- Perlengkapan dan perabot	515	1,626	<i>Furniture and Fixtures</i> -
- Peralatan kantor	1,567	1,325	<i>Office equipment</i> -
	<u>6,176</u>	<u>4,426</u>	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	-	429	<i>Carrying value fixed asset sold</i>
Hasil penjualan aset tetap	-	(281)	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kerugian/(keuntungan) dari penjualan aset tetap	-	<u>148</u>	<i>Loss/(gain) on sale of fixed assets</i>

Aset hak-guna

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Rp 4.646.

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

10. FIXED ASSETS (continued)

There are no fixed assets pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

The calculation of the loss/gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Beban penyusutan aset hak-guna:			<i>Depreciation expense of right-of-use assets:</i>
- Gedung	1,177		<i>Building</i> -
- Kendaraan	2,888		<i>Vehicles</i> -
Beban bunga	195		<i>Interest expense</i>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek (kurang dari 12 bulan)	-		<i>Expense relating to short-term leases (less than 12 months)</i>
Beban berkaitan dengan sewa dengan asset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	-		<i>Expense relating to leases of low value assets that are not short-term leases</i>
	<u>4,260</u>		

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2020 and 2019, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan pada 31 Desember 2020 telah dilakukan oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dan 31 Desember 2019 telah dilakukan oleh KJPP Toto Suharto & Rekan, penilai independen yang telah ter registrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporannya tertanggal 11 Februari 2021 (2019: 14 Februari 2020). Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2020, nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan bernilai Rp 335.214 (2019: Rp 347.549).

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 4.886 (2019: Rp 2.433).

10. FIXED ASSETS (continued)

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings as at 31 December 2020 was performed by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan and 31 December 2019 was performed by KJPP Toto Suharto & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its reports dated 11 February 2021 (2019: 14 February 2020). The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2020, fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 335,214 (2019: Rp 347,549).

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Several assets are fully depreciated and still used by Company and its operation amounting to Rp 4,886 (2019: Rp 2,433).

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER RECEIVABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			
Piutang dari jaminan kendaraan	34,781	20,067	<i>Third parties Receivables from collateral vehicles</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(9,695)</u>	<u>(5,868)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	25,086	14,199	
Piutang distributor	36,479	8,495	<i>Receivables from distributors</i>
Piutang karyawan	7,122	7,568	<i>Loans to employees</i>
Pembatalan premi asuransi	2,631	-	<i>Insurance premium cancellation</i>
Piutang dari perusahaan asuransi - bersih	-	105,154	<i>Receivables due from an insurance company - net</i>
Lain-lain	<u>20,237</u>	<u>15,274</u>	<i>Others</i>
	91,555	150,690	
Pihak berelasi			
Pembatalan premi asuransi	10,586	10,574	<i>Related parties Insurance premium cancellation</i>
	10,586	10,574	
	<u>102,141</u>	<u>161,264</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Piutang dari perusahaan asuransi adalah piutang atas klaim asuransi kredit yang diajukan Perseroan kepada perusahaan asuransi berdasarkan perjanjian asuransi kredit sehubungan dengan piutang pembiayaan konsumen yang telah mengalami tunggakan selama lebih dari 90 hari. Piutang ini disajikan bersih setelah dikurangkan jumlah pemulihan kas dari jaminan kendaraan yang terjual yang terhutang kepada perusahaan asuransi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain-lain.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

11. OTHER RECEIVABLES (continued)

Receivables due from an insurance company are receivables for credit insurance claims submitted by the Company to the insurance company under the credit insurance agreement in relation with consumer financing receivables that have been in arrears for more than 90 days. The receivables are presented net of cash recoveries from collateral vehicles sold which are due to the insurance company.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

12. ASET LAIN-LAIN

12. OTHER ASSETS

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Simpanan jaminan	1,396	1,395	Security deposits
Lain-lain	<u>1,455</u>	<u>1,305</u>	Others
	<u>2,851</u>	<u>2,700</u>	

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	110,324	114,311	Customer deposits
Pendapatan yang ditangguhkan	85,842	8,393	Deferred income
Komisi	77,229	66,587	Commission
Utang kepada perusahaan asuransi	42,767	48,054	Payable to insurance companies
Pemasok	11,626	13,427	Suppliers
Deposit penyalur kendaraan	975	11,668	Dealer deposit
Pembiaayaan bersama	-	476	Joint finance
Lain-lain	<u>25,178</u>	<u>21,394</u>	Others
	<u>353,941</u>	<u>284,310</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Utang kepada perusahaan asuransi	<u>45,203</u>	<u>60,846</u>	Payable to insurance companies
	<u>399,144</u>	<u>345,156</u>	

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Customer deposits represents deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification or allocation.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

13. OTHER PAYABLES (continued)

Payable to insurance companies represents the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which received by the Company from its customers.

Suppliers represent payments for transaction related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

As at 31 December 2020 and 2019, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Refer to Note 29 for details of balances and transactions with related parties.

14. AKRUAL

	2020	2019	
Pihak ketiga			
Beban operasional	158,917	147,829	<i>Operating expenses</i>
Beban bunga dan keuangan	118,729	105,344	<i>Interest and financing charges</i>
Promosi	48,745	51,552	<i>Promotion</i>
Jasa profesional	2,562	6,083	<i>Professional fees</i>
	<u>328,953</u>	<u>310,808</u>	

15. PINJAMAN DAN CERUKAN

	2020	2019	
Cerukan			
Pihak ketiga			
Rupiah			<i>Overdraft</i>
Deutsche Bank A.G., Jakarta	-	2	<i>Third parties</i>
			<i>Rupiah</i>
Pinjaman			
Pihak ketiga			
Rupiah			<i>Borrowings</i>
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1,150,000	1,000,000	<i>Third parties</i>
Citibank, N.A., Jakarta	650,000	750,000	<i>Rupiah</i>
PT Bank ANZ Indonesia	250,000	250,000	<i>Deutsche Bank A.G., Jakarta</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	150,000	550,000	<i>Citibank, N.A., Jakarta</i>
PT Bank of America N.A, Jakarta	-	368,000	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	-	300,000	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	-	200,000	<i>PT Bank of America N.A, Jakarta</i>
	<u>2,200,000</u>	<u>3,418,000</u>	<i>Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta</i>
			<i>The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta</i>
Dolar AS			<i>US Dollar</i>
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	4,584,125	4,309,310	<i>Deutsche Bank A.G., Jakarta</i>
MUFG Bank, Ltd.	3,695,510	4,170,300	<i>Citibank, N.A., Jakarta</i>
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	1,904,175	2,085,150	<i>PT Bank ANZ Indonesia</i>
The Norichukin Bank	1,410,500	1,042,575	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
PT Bank Mizuho Indonesia	493,675	422,122	<i>PT Bank of America N.A, Jakarta</i>
The Chiba Bank, Ltd	98,735	375,327	<i>Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta</i>
PT Bank ANZ Indonesia	94,190	-	<i>The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta</i>
The Shizuoka Bank, Ltd	70,525	139,010	
	<u>12,351,435</u>	<u>12,543,794</u>	
	<u>14,551,435</u>	<u>15,961,796</u>	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	<u>(18,125)</u>	<u>(22,590)</u>	<i>Unamortised provision expenses</i>
	<u>14,533,310</u>	<u>15,939,206</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020 DAN 2019 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020 AND 2019 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)

Pada tahun 2020, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 4,35% - 9,29% (2019: 5,5% - 9,29%) untuk mata uang Rupiah dan 0,48% - 2,22% (2019: 1,99% - 2,73%) untuk mata uang Dolar AS. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2020, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut:

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Jatuh Tempo/Due date	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2020	2019
MUFG Bank, Ltd (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ previously The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd and Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation)	20 Mei/May 2020 19 Mei/May 2020 19 Mei/May 2020 30 September/ September 2020 17 Mei/May 2020 25 Juli/ July 2017	20 Mei/May 2021 19 Mei/May 2021 19 Mei/May 2021 30 September/ September 2021 17 Mei/May 2021 30 September/ September 2021	USD 150,000,000* Rp 600,000 Rp 400,000 Rp 2,000,000 USD 200,000,000* USD 50,000,000*	Rp 3,695,510	Rp 4,170,300
PT Bank BTPN Tbk	31 Juli/July 2020 31 Juli/July 2020 30 November/ November 2020	31 Juli/July 2021 31 Juli/July 2021 30 November/ November 2021	USD 270,000,000* Rp 2,000,000 Rp 1,750,000	Rp 4,584,125	Rp 4,309,310
Citibank, N.A., Jakarta	11 April/April 2020	16 April/April 2021	USD 366,000,000*	Rp 650,000	Rp 750,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd	6 Maret/March 2020 26 Juli/July 2019 21 Desember/ December 2017	31 Maret/March 2026 31 Juli/July 2025 29 Desember/ December 2023	USD 50,000,000* USD 50,000,000* USD 50,000,000*	Rp 1,904,175	Rp 2,085,150
PT Bank Mizuho Indonesia	6 September/ September 2020 19 Desember/ December 2017	6 September/ September 2021 19 Juni/ June 2021	USD 100,000,000* USD 50,000,000*	Rp 643,675	Rp 972,122
Shizuoka Bank	2 Mei/May 2020	1 Mei/May 2021	USD 40,000,000*	Rp 70,525	Rp 139,010
PT Bank of America	13 Juli/July 2017	**)	USD 32,000,000*	-	Rp 368,000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd, Jakarta	30 September/ September 2018	4 Agustus/ August 2020	USD 50,000,000*	-	Rp 200,000
The Chiba Bank	22 Maret/March 2019	21 Juni/June 2022	USD 7,000,000*	Rp 98,735	Rp 375,327
Deutsche Bank AG, Jakarta	26 Maret/March 2018	26 Maret/March 2021	Rp 2,000,000	Rp 1,150,000	Rp 1,000,002

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dari total fasilitas

Full amount (
There is no due date (**
Balance of the whole facility (****

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. PINJAMAN DAN CERUKAN (lanjutan)

Rincian dari pinjaman yang diterima dan cerukan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

15. BORROWINGS AND OVERDRAFT (continued)

*The detail of borrowing and overdraft are as follows:
(continued)*

Nama bank/Bank's name	Tanggal efektif perjanjian terakhir/Latest effective agreement date	Jatuh Tempo/Due date	Fasilitas terakhir/Latest facility	Saldo pinjaman/ Balance borrowings***	
				2020	2019
PT Bank CIMB Niaga Tbk	30 September/ September 2020	30 Juni/June 2021	Rp 600,000	-	-
The Norichukin Bank	12 Februari/ February 2019 29 Desember/ December 2017 31 Oktober/ October 2019	12 Agustus/ August 2024 29 Maret/ March 2023 30 April/ April 2025	USD 50,000,000* USD 50,000,000* USD 45,000,000*	Rp 1,410,500	Rp 1,042,575
Bangkok Bank Public Company, Ltd, Jakarta	30 April/April 2020 30 April/April 2020	20 November/November 2020 20 November/November 2020	Rp 300,000 Rp 288,000	-	Rp 300,000
PT Bank ANZ Indonesia	3 Maret / March 2020	31 Januari/ January 2021	USD 36,000,000*	Rp 344,190	Rp 250,000
PT Bank Permata Tbk	20 November/ November 2020	30 September/ September 2021	Rp 788,000	-	-
Jumlah pinjaman/ Total borrowings				<u>Rp 14,551,435</u>	<u>Rp 15,961,796</u>

*) Nilai penuh

**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo

***) Saldo dari total fasilitas

Full amount (
There is no due date (**
Balance of the whole facility (***)*

Selama tahun 2020, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 11,514,802 (2019: Rp 6.959.673).

During 2020, the Company has paid borrowings to the banks amounted Rp 11,514,802 (2019: Rp 6,959,673).

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

OBLIGASI

SECURITIES ISSUED

BONDS

	2020	2019	Nominal value
Nilai nominal			
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II - Seri B	-	755,370	Continuance Bonds II Phase II Series B -
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I - Seri A - Seri B	206,000 539,050	-	Continuance Bonds III Phase I Series A - Series B -
Jumlah obligasi	<u>745,050</u>	<u>755,370</u>	Total bonds
Dikurangi: Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(2,887)	(464)	Less: <i>Unamortised bonds issuance cost</i>
Bersih	<u>742,163</u>	<u>754,906</u>	Net
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 24)	1,723	1,912	<i>Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 24)</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

OBLIGASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian utang obligasi:

Surat Berharga/ Securities	Nilai nominal/ Nominal value	Tingkat bunga per tahun/Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date	Status/Status	Peringkat/Rating
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ Continuance Bonds II Phase II					
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 755,370	8.50%	14 Feb/Feb 2020	Dibayar penuh/ Fully paid	AAAidn
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ Continuance Bonds III Phase I					
Obligasi Seri A/Bonds Series A	Rp 206,000	7.10%	29 Mei/May 2021	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn
Obligasi Seri B/Bonds Series B	Rp 539,050	8.25%	19 Mei/May 2023	Belum jatuh tempo/ Not yet due	AAAidn

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 206.000 (2019: Rp 755.370).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 44.131 (2019: Rp 112.533).

Selama tahun 2020, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp 755.370 (2019: Rp 1.659.000).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi Berkelanjutan II Tahap II 2017 dan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I 2020 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

16. SECURITIES ISSUED (continued)

BONDS (continued)

The following are details of the bonds:

As at 31 December 2020, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted Rp 206,000 (2019: Rp 755,370).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2020 amounted to Rp 44,131 (2019: Rp 112,533).

During 2020, the Company has paid securities issued to the banks amounted Rp 755,370 (2019: Rp 1,659,000).

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

The trustee agreements for Continuance Bonds II Phase II 2017 and Continuance Bonds III Phase I 2020 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.

Moreover for Continuance Bonds II Phase II 2017 and Continuance Bonds III Phase I 2020, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has compiled with the covenants on the trustee agreements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2020	2019	
Utang pajak penghasilan			<i>Corporate income tax payable</i>
- Pasal 25	-	-	Article 25 -
- Pasal 29 (Catatan 17b)	1,867	10,274	Article 29 (Note 17b) -
	<u>1,867</u>	<u>10,274</u>	
Utang pajak lain-lain			<i>Other taxes payable</i>
- Pasal 21	5,229	7,194	Article 21 -
- Pasal 23	328	135	Article 23 -
- Pasal 26	382	1,308	Article 26 -
- Pasal 4(2)	101	14	Article 4(2) -
- Lain-lain	76	41	Others -
	<u>6,116</u>	<u>8,692</u>	
	<u>7,983</u>	<u>18,966</u>	

b. Beban pajak penghasilan

	2020	2019	
Kini	28,870	67,336	<i>Current</i>
Tangguhan (Catatan 17c)	(2,945)	29,445	<i>Deferred (Note 17c)</i>
	<u>25,925</u>	<u>96,781</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	65,176	347,284	<i>Income before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku 22% (2019: 25%)	14,339	86,821	<i>Tax calculated at tax rates at 22% (2019: 25%)</i>
Penghasilan kena pajak final	(8,533)	(5,232)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan dengan:			<i>Non-deductible expenses</i>
tarif pajak 22% untuk 2020	11,909	-	at 22% for 2020
tarif pajak 25% untuk 2019	-	15,192	at 25% for 2019
Efek perubahan tarif pajak	8,210	-	<i>Effects in changes of tax rate</i>
Beban pajak penghasilan	<u>25,925</u>	<u>96,781</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	65,176	347,284	<i>Income before income tax</i>
Beda waktu			<i>Temporary differences</i>
- Penyusutan aset tetap	4,802	(1,073)	Fixed assets depreciation -
- Provisi beban operasional	92,777	34,391	Provision for operating expense -
- Imbalan kerja karyawan	6,106	4,022	Employee benefits -
- Cadangan kerugian penurunan nilai	(101,327)	(157,455)	Allowance for impairment losses -
- Provisi bonus	(1,208)	2,333	Provision for bonus -
- Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	49,485	-	Timing difference -
- Lain-lain	74	-	on income recognition Others -
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
- Kesejahteraan karyawan	21,364	24,778	Employee welfare -
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	32,767	35,987	Other expenses not deductible -
- Penghasilan bunga kena pajak final	(38,788)	(20,927)	for tax purposes Interest income subject -
Laba kena pajak	<u>131,228</u>	<u>269,340</u>	<i>To final tax</i>
Tarif pajak	22%	25%	<i>Tax rate</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan - kini	28,870	67,336	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak dibayar dimuka	(27,003)	(57,062)	<i>Prepaid tax</i> <i>Corporate income tax payable - Article 29</i>
Utang pajak kini - Pasal 29	1,867	10,274	

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk makna akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

b. Income tax expense (continued)

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2020 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2019 conforms to the Company Annual Tax Return.

c. Deferred tax assets/(liabilities)

	2020						<i>Deferred tax assets:</i>
	<i>(Dibebankan) / dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss</i>	<i>Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to to equity</i>	<i>Dampak PSAK 71 dan 73/ Impact of SFAS 71 and 73</i>	<i>Dampak penurunan tarif pajak/Impact on changes in tax rate</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>		
Aset pajak tangguhan:							
Penyusutan aset tetap	2,523	1,056	-	-	(303)	3,276	Fixed assets depreciation
Provisi beban operasional	12,579	20,411	-	-	(1,507)	31,483	Provision for operating expense
Imbalan kerja karyawan	9,913	1,343	363	-	(2,103)	9,516	Employee benefits
Provisi bonus	3,511	(266)	-	-	(424)	2,821	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	50,971	-	31,726	-	(6,116)	76,581	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	27,755	(22,319)	-	27	(3,331)	2,132	Allowance for impairment losses
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	-	10,887	-	-	-	10,887	Timing difference on income recognition
Lain-lain	-	(41)	-	57	-	16	Others
	107,252	11,071	32,089	84	(13,784)	136,712	

2019

	<i>Saldo awal/ Beginning balance</i>	<i>Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to to equity</i>	<i>(Dibebankan)/ dikreditkan ke laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>		<i>Deferred assets:</i>
				<i>(267)</i>	<i>2,523</i>	
Penyusutan aset tetap	2,790	-	(267)	2,523	2,523	Fixed assets depreciation
Provisi beban operasional	3,981	-	8,598	12,579	12,579	Provision for operating expense
Imbalan kerja karyawan	8,181	727	1,005	9,913	9,913	Employee benefits
Provisi bonus	2,928	-	583	3,511	3,511	Provision for bonus
Lindung nilai arus kas	(16,449)	67,420	-	50,971	50,971	Cash flow hedges
Cadangan kerugian penurunan nilai	67,119	-	(39,364)	27,755	27,755	Allowance for impairment losses
	68,550	68,147	(29,445)	107,252		

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Tarif pajak penghasilan badan baru

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Perpu 1/2020 ("Peraturan"), yang mengartikulasikan kebijakannya tentang menjaga stabilitas keuangan negara dan sistem keuangan mengingat pandemi COVID-19 dan ancaman lain yang dapat membahayakan nasional ekonomi. Melalui penetapan Kebijakan Keuangan Negara ("APBN") dan Kebijakan Sektor Keuangan, Peraturan ini memberikan penilaian Pemerintah terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Peraturan ini berlaku segera ketika diumumkan pada tanggal 31 Maret 2020.

Peraturan ini telah ditetapkan sebagai undang-undang melalui Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada tanggal 16 Mei 2020.

Perubahan tarif pajak yang dihasilkan dari Peraturan ini diterapkan untuk tahun fiskal 2020.

Perseroan telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut pada laba rugi tahun berjalan, berupa penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp 13.784 dimana jumlah sebesar Rp 8.210 dibebankan ke laba rugi periode berjalan dan sebesar Rp 5.574 dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya.

18. IMBALAN KERJA

17. TAXATION (continued)

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

e. New corporate income tax rates

On 31 March 2020, the Government issued Perpu 1/2020 ("the Regulation"), which articulated its policy on maintaining the stability of state finances and the financial system in light of the COVID-19 pandemic and other threats that might endanger the national economy. Through establishing the Policy for the State Finance ("APBN") and the Policy for Financial Sectors, the Regulation provides the Government's assessment of the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's economic stability. One of the clauses in this Regulation is the reduction of the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 and beyond. The Regulation was effective immediately when announced on 31 March 2020.

This regulation has been enacted into law through Law No. 2 Year 2020 that is passed by House of Representative on 16 May 2020.

The change in the tax rate resulting from the Regulation is applied for fiscal year 2020.

The Company has recorded the effect of changes in the corporate income tax rate in the current year profit or loss, in the form of a decrease in deferred tax assets by Rp 13,784 in which the amount of Rp 8,210 was charged to current year's profit and loss and Rp 5,574 was charged to other comprehensive income.

18. EMPLOYEE BENEFITS

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek	11,736	12,911	<i>Short-term employee benefits</i>
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	30,740	25,613	<i>Pension benefits and other post-employment benefit</i>
Imbalan jangka panjang lainnya	16,840	14,044	<i>Other long-term employee benefits</i>
	<u>59,316</u>	<u>52,568</u>	
Bagian jangka pendek	17,513	16,659	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	41,803	35,909	<i>Non-current portion</i>
	<u>59,316</u>	<u>52,568</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tertanggal 15 Januari 2021 dan 16 Januari 2020.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat diskonto	7.5%	8.0%	Discount rate
Kenaikan gaji di masa datang	6.5%	7.0%	Future salary increases
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	TMI (Tabel Mortalitas TMI (Tabel Mortalitas Indonesia) IV 2019/ Indonesia) III 2011/ <i>Indonesian Mortality Indonesian Mortality Table IV 2019 Table III 2011</i>		Table of mortality -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ <i>5% from mortality rate</i>		Disability rate -
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55		Withdrawal rate -
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years		Normal retirement age -
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya			Pension benefits and other post-employment benefit
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:			The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:
	2020	2019	
Nilai kini kewajiban	30,740	25,613	Present value of obligations
Nilai wajar aset program	-	-	Fair value of plan assets
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	<u>30,740</u>	<u>25,613</u>	Net pension benefits and other post-employment benefit
Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:			Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:
	2020	2019	
Pada awal tahun	25,613	19,734	At the beginning of year
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	3,931	4,300	Expenses charged in the profit and loss
Jumlah yang dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya	1,816	2,909	Income credited to other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(620)	(1,330)	Benefits paid
Pada akhir tahun	<u>30,740</u>	<u>25,613</u>	At the end of year

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	2,992	2,636	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1,996	1,676	<i>Interest cost</i>
Pindahan (ke)/dari entitas lain	(1,057)	(12)	<i>Transfer (to)/from other entities</i>
Kontribusi Perseroan	-	-	<i>Employer's contributions</i>
	<u>3,931</u>	<u>4,300</u>	

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

	2020			
	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar asset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations	
Pada awal tahun	25,613	-	25,613	<i>At beginning of year</i>
Biaya jasa kini	2,992	-	2,992	<i>Current service cost</i>
Beban/(penghasilan) bunga	1,996	-	1,996	<i>Interest expense/(income)</i>
Pengukuran kembali:				<i>Remeasurements:</i>
- Perubahan dalam asumsi demografis	(48)	-	(48)	<i>Change in demographic - assumptions</i>
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(22)	-	(22)	<i>Change in financial - assumptions</i>
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	1,886	-	1,886	<i>Experience adjustment - on obligation</i>
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-	<i>Change in asset ceiling, - excluding amounts</i>
Iuran pemberi kerja	-	-	-	<i>included in interest expense</i>
Iuran pekerja	-	-	-	<i>Employer's contributions</i>
Imbalan yang dibayar	(620)	-	(620)	<i>Employee's contributions</i>
Pindahan ke entitas afiliasi	(1,057)	-	(1,057)	<i>Benefits paid</i>
				<i>Transfer to affiliated companies</i>
Pada akhir tahun	30,740	-	30,740	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek			1,525	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang			<u>29,215</u>	<i>Non-current portion</i>
			<u>30,740</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows: (continued)

	2019			
	Nilai kini kewajiban/ Present value of obligation	Nilai wajar asset program/ Fair value of plan assets	Liabilitas imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit obligations	
Pada awal tahun	19,734	-	19,734	At beginning of year
Biaya jasa kini	2,636	-	2,636	Current service cost
Beban/(penghasilan) bunga	1,676	-	1,676	Interest expense/(income)
Pengukuran kembali:				Remeasurements:
- Perubahan dalam asumsi demografis	(825)	-	(825)	Change in demographic - assumptions
- Perubahan dalam asumsi keuangan	3,147	-	3,147	Change in financial - assumptions
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	587	-	587	Experience adjustment - on obligation
- Perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah dalam beban bunga	-	-	-	Change in asset ceiling, - excluding amounts
Iuran pemberi kerja	-	-	-	included in interest expense
Iuran pekerja	-	-	-	Employer's contributions
Imbalan yang dibayar	(1,330)	-	(1,330)	Employee's contributions
Pindahan ke entitas afiliasi	(12)	-	(12)	Benefits paid
				Transfer to affiliated companies
Pada akhir tahun	25,613	-	25,613	At end of year
Bagian jangka pendek			1,212	Current portion
Bagian jangka panjang			24,401	Non-current portion
			<u>25,613</u>	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 15 tahun (2019: 15 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2020 is 15 years (2019: 15 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	2020	2019	
Kurang dari satu tahun	5,777	4,015	Less than a year
Antara satu dan dua tahun	5,409	5,791	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	17,228	15,958	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	415,107	417,144	Beyond five years

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/December 2020		
	Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Perubahan asumsi/ Change in assumption			
Tingkat diskonto	1%	(4,101)	5,107
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,593	(4,532)
			Discount rate
			Future salary increases

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 2019				
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>				
Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>		
Tingkat diskonto	1%	(3,385)	4,342	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,770	(3,723)	<i>Future salary increases</i>

Analisa sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas pensiun imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas pensiun imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diajukan dalam laporan posisi keuangan.

Melalui program pensiun imbalan pasti, Perseroan terekspos beberapa risiko seperti volatilitas aset dan perubahan imbal hasil obligasi, sebagai berikut:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil obligasi pemerintah, jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program. Program pensiun imbalan pasti Perseroan memiliki porsi ekuitas yang signifikan, yang diharapkan untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan obligasi pemerintah dan perusahaan jangka panjang sementara memberikan volatilitas dan risiko dalam jangka pendek.

Perubahan imbal hasil obligasi

Penurunan imbal hasil obligasi pemerintah akan meningkatkan liabilitas program, walaupun hal ini akan saling hapus secara sebagian dengan kenaikan dari nilai obligasi program yang dimiliki.

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

The sensitivity of the defined benefit pension obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows: (continued)

31 Desember/December 2019				
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>				
Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>		
Tingkat diskonto	1%	(3,385)	4,342	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	4,770	(3,723)	<i>Future salary increases</i>

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit pension obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit pension obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

Through its defined benefits pension plans, the Company are exposed to a number of risk such as assets volatility and changes in bonds yields, as follows:

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields, if plan assets underperform this yield, this will create a deficit. The Company's defined benefit pension plans hold a significant proportion of equities, which are expected to outperform government and corporate bonds in the long-term while providing volatility and risk in the short-term.

Changes in bond yields

A decrease in government bond yields will increase plan liabilities, although this will be partially offset by an increase in the value of the plan's bond holdings.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Perubahan imbal hasil obligasi (lanjutan)

PT Astra International Tbk (AI) selaku pendiri Dana Pensiun Astra memastikan bahwa posisi investasi telah diatur dalam kerangka *asset-liability matching* ("ALM") yang telah dibentuk untuk mencapai hasil jangka panjang yang sejalan dengan liabilitas pada program pensiun imbalan pasti. Dalam kerangka ALM, tujuan AI adalah untuk menyesuaikan aset-aset dan liabilitas pensiun dengan berinvestasi pada portofolio yang terdiversifikasi dengan baik dalam menghasilkan tingkat pengembalian yang cukup, disesuaikan dengan risiko yang ada, untuk disesuaikan dengan pembayaran imbalan. AI juga secara aktif memantau durasi dan imbal hasil investasi yang diharapkan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan arus kas keluar yang diharapkan timbul dari kewajiban pensiun.

Investasi pada program telah terdiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset.

Jumlah kontribusi yang diharapkan untuk program pensiun imbalan pasti dalam satu tahun ke depan adalah sebesar Rp 1.524.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Pada awal tahun	14,044	12,992	<i>At beginning of year</i>
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	4,817	2,061	<i>Expenses charged in profit or loss</i>
Imbalan yang dibayarkan	(2,021)	(1,009)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir tahun	<u>16,840</u>	<u>14,044</u>	<i>At end of year</i>
Bagian jangka pendek	4,252	2,536	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	12,588	11,508	<i>Non-current portion</i>
	<u>16,840</u>	<u>14,044</u>	

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	3,334	3,819	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	1,000	1,022	<i>Interest cost</i>
Pengukuran ulang yang diakui selama tahun berjalan	484	(2,780)	<i>Remeasurements recognised during the year</i>
	<u>4,818</u>	<u>2,061</u>	

18. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Pension benefits and other post-employment benefit (continued)

Changes in bond yields (continued)

PT Astra International Tbk (AI) as the founder of Dana Pensiun Astra ensures that the investment positions are managed within an asset-liability matching ("ALM") framework that is developed to achieve long-term returns that are in line with the obligation in defined benefit pension plans. Within this ALM framework, AI's objective is to match assets and the pension obligations by investing in a well-diversified portfolio that generates sufficient risk-adjusted returns to match the benefit payments. AI also actively monitors the duration and the expected yield of the investments to ensure it matches the expected cash outflows arising from the pension obligations.

Investment across the plans are well diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact on the overall level of assets.

Expected contributions to defined benefit pension plan for the next year are Rp 1,524.

The movements of other long-term employee benefit liabilities recognised in the statements of financial position are as follows:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	31 Desember/December 2020 dan/and 2019			Shareholders
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total	
PT Astra International Tbk	400,000,000	50%	400,000	PT Astra International Tbk
Toyota Financial Services Corporation	400,000,000	50%	400,000	Toyota Financial Services Corporation
	800,000,000	100%	800,000	

20. CADANGAN WAJIB

	2020	2019	
Cadangan wajib	56,000	48,000	Statutory reserves

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 26 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 48.000 per 31 Desember 2019.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 6 April 2020, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 56.000 per 31 Desember 2020.

19. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

20. STATUTORY RESERVES

	2020	2019	
Cadangan wajib	56,000	48,000	Statutory reserves

At the Annual General Meeting of Shareholders on 26 March 2019, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 48,000 as of 31 December 2019.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 6 April 2020, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is amounted Rp 56,000 as of 31 December 2020.

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2020	2019	
Pendapatan pemberian konsumen	2,308,197	2,202,871	<i>Consumer financing income</i>
Pendapatan dari pemberian bersama	29,993	108,595	<i>Income from joint financing</i>
	<u>2,338,190</u>	<u>2,311,466</u>	

21. CONSUMER FINANCING INCOME

	2020	2019	
Pendapatan denda dan penalti	95,266	110,443	<i>Late charges and penalty income</i>
Pendapatan administrasi	15,993	9,030	<i>Administration income</i>
Lain-lain	25,025	1,280	<i>Others</i>
	<u>136,284</u>	<u>120,753</u>	

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

22. MISCELLANEOUS INCOME

	2020	2019	
Pendapatan denda dan penalti	95,266	110,443	<i>Late charges and penalty income</i>
Pendapatan administrasi	15,993	9,030	<i>Administration income</i>
Lain-lain	25,025	1,280	<i>Others</i>
	<u>136,284</u>	<u>120,753</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2020	2019	
Gaji dan imbalan karyawan	194,295	197,147	Salary and employee benefits
Jasa profesional	72,209	59,357	Professional fees
Penyusutan (Catatan 10)	45,172	35,369	Depreciation (Note 10)
Pemasaran dan penjualan	43,114	113,834	Marketing and selling
Perbaikan dan perawatan	22,506	25,791	Repairs and maintenance
Komunikasi	14,100	12,094	Communication
Pajak	11,877	7,397	Taxes
Representasi dan jamuan	9,482	8,574	Entertainment
Transportasi dan perjalanan	7,092	12,952	Transportation and travelling
Keamanan dan kontribusi	3,743	2,537	Security and contribution
Rekrutmen	1,999	2,288	Recruitment
Perlengkapan kantor	1,918	4,723	Office supplies
Air dan listrik	1,802	1,614	Water and electricity
Pendidikan dan pelatihan	882	14,304	Education and training
Sewa	571	11,430	Rent
Lain-lain	6,325	5,438	Others
	<u>437,087</u>	<u>514,849</u>	

Lihat Catatan 29 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related parties balances and transactions.

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

24. INTEREST AND FINANCING CHARGES

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
Bunga pinjaman bank	1,150,579	1,164,375	Bank loan interest
Bunga surat berharga yang diterbitkan			Securities issued interest
- Bunga obligasi (Catatan 16)	44,131	112,533	Bonds interest - (Note 16)
Amortisasi biaya emisi			Amortisation of issuance cost
- Obligasi (Catatan 16)	1,723	1,912	Bonds (Note 16) -
Provisi dan administrasi	381	533	Provision and administration
	<u>1,196,814</u>	<u>1,279,353</u>	

25. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA

25. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS

	2020	2019	
Penurunan/(pembalikan) nilai untuk piutang dari jaminan kendaraan	3,705	(9,275)	Impairment losses/(Reversal) for receivables from collateral vehicles
Kerugian atas piutang dari jaminan kendaraan	340,480	104,656	Loss on receivables from collateral vehicles
Lain-lain	<u>10,351</u>	<u>-</u>	Others
	<u>354,536</u>	<u>95,381</u>	

26. LABA PER SAHAM

26. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.	<i>Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.</i>
	2020
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	39,251
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) ^{*)}	<u>800,000</u>
Laba per saham (nilai penuh)	<u>49</u>
	2019
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	250,503
Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) ^{*)}	<u>800,000</u>
Earnings per share (full amount)	<u>313</u>

^{*)} Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*The weighted average number of ordinary shares on issue is *) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year*

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. LABA PER SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham bersih.

27. LIABILITAS KONTINJEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

28. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta untuk periode 2019 - 2021. Perseroan mengakui komitmen perjanjian tersebut sebagai liabilitas sewa.

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%. AI juga merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pemberian konsumen yang dibayai Perseroan.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Sejak tanggal 20 Mei 2020, PT Astra International Tbk tidak lagi sebagai pemegang saham di PT Bank Permata Tbk. Perseroan memiliki penempatan dana di PT Bank Permata Tbk dan perjanjian pemberian bersama dengan PT Bank Permata Tbk.

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana. Perseroan melakukan kerjasama asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

26. EARNINGS PER SHARE (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, the Company do not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

27. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2020 and 2019.

28. COMMITMENTS

The company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta for the period 2019 - 2021. The Company recognized rental commitment above as lease liabilities.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%. AI is one of the car dealers in consumer financing funded by the Company.

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Permata Tbk is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. Since 20 May 2020, PT Astra International Tbk is no longer a PT Bank Permata Tbk shareholder. The Company has placement of funds in PT Bank Permata Tbk and also entered into a joint financing agreement with PT Bank Permata Tbk.

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana. The Company insures financed vehicles to AAB. The Company also insures its fixed assets to AAB.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi: (lanjutan)

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti (DPA 1) dan iuran pasti (DPA 2).

PT Asuransi Jiwa Astra (sebelumnya PT Astra Aviva Life)

PT Asuransi Jiwa Astra adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Astra untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Swadaya harapan Nusantara memiliki pembiayaan terhadap Perseroan.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali dari PT Astra Graphia Tbk. Perseroan melakukan transaksi dalam bidang jasa teknologi informasi.

Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	ASSETS
ASET			
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
PT Bank Permata Tbk	-	173,326	PT Bank Permata Tbk
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.85%	Percentage of total assets
Beban dibayar dimuka dan uang muka			
PT Asuransi Astra Buana	496	461	Prepaid expenses and advances
Persentase terhadap total aset	0.00%	0.00%	PT Asuransi Astra Buana
			Percentage of total assets

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of related parties relationships are as follows: (continued)

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate defined benefit pension plan (DPA 1) and defined contribution pension plan (DPA 2).

PT Asuransi Jiwa Astra (previously PT Astra Aviva Life)

PT Asuransi Jiwa Astra is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company entered with agreement with PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara is a joint venture company and an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara entered financing agreement with the Company.

PT Astra Graphia Tbk.

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Astra Graphia Tbk. The Company has the transactions for information technology services.

Commissioners, Directors and key management personnel

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Commissioners of the Company.

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	2020	2019	
ASET (lanjutan)			ASSETS (continued)
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
PT Swadaya Harapan Nusantara	50,128	97,910	PT Swadaya Harapan Nusantara
Personil manajemen kunci	2,674	3,513	Key management personnel
	<u>52,802</u>	<u>101,423</u>	
Percentase terhadap total aset	0.27%	0.49%	Percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
PT Asuransi Astra Buana	10,533	10,474	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	53	100	PT Astra Aviva Life
	<u>10,586</u>	<u>10,574</u>	
Percentase terhadap total aset	0.05%	0.05%	Percentage of total assets
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	<u>63,884</u>	<u>285,784</u>	Total assets with related parties
Percentase terhadap total aset	0.33%	1.39%	Percentage of total assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan			Payable to dealers
PT Astra International Tbk	33,844	20,094	PT Astra International Tbk
Percentase terhadap total liabilitas	0.20%	0.11%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain			Other payables
Utang kepada perusahaan asuransi			Payable to insurance companies
PT Asuransi Astra Buana	40,091	55,994	PT Asuransi Astra Buana
PT Astra Aviva Life	5,112	4,852	PT Astra Aviva Life
	<u>45,203</u>	<u>60,846</u>	
Percentase terhadap total liabilitas	0.27%	0.34%	Percentage of total liabilities
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	<u>79,047</u>	<u>80,940</u>	Total liabilities with related parties
Percentase terhadap total liabilitas	0.47%	0.45%	Percentage of total liabilities
PENDAPATAN			INCOME
Pendapatan bunga bank			Interest income
PT Bank Permata Tbk	-	3,588	PT Bank Permata Tbk
Percentase terhadap total pendapatan	0.00%	0.14%	Percentage of total income
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	<u>-</u>	<u>3,588</u>	Total income with related parties
Percentase terhadap total pendapatan	0.00%	0.14%	Percentage of total income
BEBAN			EXPENSES
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
PT Asuransi Astra Buana	1,204	875	PT Asuransi Astra Buana
Dana Pensiun Astra	1,543	1,228	Dana Pensiun Astra
PT Astra Graphia Tbk.	7,878	7,688	PT Astra Graphia Tbk.
	<u>10,625</u>	<u>9,791</u>	
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	<u>10,625</u>	<u>9,791</u>	Total expense with related parties
Percentase terhadap total beban	0.42%	0.44%	Percentage of total expense

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan. Rincian kompensasi personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Imbalan jangka pendek			<i>Short-term employee benefit</i>
- Dewan Komisaris	383	358	<i>Board of Commissioners -</i>
- Direksi	11,900	13,200	<i>Directors -</i>
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			<i>Post-employment benefits and other long-term employee benefits</i>
- Direksi	3,409	2,589	<i>Directors -</i>
Jumlah	<u>15,692</u>	<u>16,147</u>	<i>Total</i>

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-semen tersebut.

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- Pembiayaan konsumen
Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.
- Sewa pembiayaan
Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

29. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key management personnel compensation

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company. Details of key management personnel's compensation are as follows:

30. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segments based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

Reporting format based on business segments

The Company's operating segments represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Consumer financing*
Included in the consumer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of consumer financing.
- *Finance lease*
Included in the finance lease segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of finance lease.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha
(lanjutan)

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:
(lanjutan)

- Pembentukan penyalur kendaraan
Termasuk dalam pelaporan segmen pembentukan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembentukan penyalur kendaraan.

30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Reporting format based on business segments
(continued)

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:
(continued)

- Dealer financing**
Included in the dealer financing segment reporting are operating segments assessment indicators that can be actually be attributed as a part of dealer financing.

	2020					
	Pembentukan konsumen/ Consumer financing	Sewa pembentukan/ Finance lease	Pembentukan penyalur kendaraan/ Dealer financing	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain						
Pendapatan						
Pembentukan konsumen	2,338,190	-	-	-	2,338,190	<i>Income Consumer financing</i>
Sewa pembentukan	-	27,414	-	-	27,414	<i>Finance leases</i>
Pembentukan dealer	-	-	40,246	-	40,246	<i>Dealer financing</i>
Bunga bank dan lain-lain	130,686	355	367	43,664	175,072	<i>Interest income from banks and miscellaneous</i>
Jumlah pendapatan	2,468,876	27,769	40,613	43,664	2,580,922	Total income
Beban						
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	(391,915)	(391,915)	<i>General and administrative expenses (exclude depreciation)</i>
Penyusutan	-	-	-	(45,172)	(45,172)	<i>Depreciation</i>
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	(1,196,814)	(1,196,814)	<i>Interest and financing charges</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai						
- Piutang pembentukan konsumen, investasi dalam sewa pembentukan dan piutang pembentukan penyalur kendaraan	(530,835)	(489)	3,704	-	(527,620)	<i>Allowance for impairment losses</i>
- Lainnya	(344,185)	-	-	-	(344,185)	<i>Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables</i>
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	311	311	<i>Others - Loss on foreign exchange - net</i>
Lainnya						
Jumlah beban	(875,020)	(489)	3,704	(1,643,941)	(2,515,746)	<i>Total expenses</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,593,856	27,280	44,317	(1,600,277)	65,176	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	(25,925)	(25,925)	INCOME TAX EXPENSES
LABA BERSIH	1,593,856	27,280	44,317	(1,626,202)	39,251	NET INCOME
Jumlah aset	17,564,930	223,993	381,604	1,162,686	19,333,213	Total assets
Jumlah liabilitas	15,278,545	185,379	315,820	962,252	16,741,996	Total liabilities

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha (lanjutan)

30. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Reporting format based on business segments (continued)

	2019				
	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Sewa pembiayaan/ <i>Finance lease</i>	Pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing</i>	Tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					
Pendapatan					
Pembiayaan konsumen	2,311,466	-	-	-	2,311,466
Sewa pembiayaan	-	34,620	-	-	34,620
Pembiayaan dealer	-	-	69,286	-	69,286
Bunga bank dan lain-lain	120,495	386	64	20,735	141,680
Jumlah pendapatan	2,431,961	35,006	69,350	20,735	2,557,052
Beban					
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	479,480	479,480
Penyusutan	-	-	-	35,369	35,369
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	1,279,353	1,279,353
Cadangan kerugian penurunan nilai					
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	319,506	91	561	-	320,158
- Lainnya	-	-	-	95,381	95,381
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	27	27
Jumlah beban	319,506	91	561	1,889,610	2,209,768
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,112,455	34,915	68,789	(1,868,875)	347,284
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	(96,781)	(96,781)
LABA BERSIH	2,112,455	34,915	68,789	(1,965,656)	250,503
Jumlah aset	18,364,299	315,516	563,211	1,255,387	20,498,413
Jumlah liabilitas	16,053,904	262,852	469,202	1,045,842	17,831,800

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 37 cabang (2019: 36 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Reporting format based on geographical areas

Geographical segment consists of 37 branches (2019: 36 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2020	2019	
Pendapatan			
- Area DKI Jakarta	625,737	629,035	<i>DKI Jakarta area -</i>
- Area Jawa	1,100,318	1,132,737	<i>Jawa area -</i>
- Area Sumatra	567,725	523,530	<i>Sumatera area -</i>
- Area Kalimantan	134,610	129,648	<i>Kalimantan area -</i>
- Area Bali	77,467	84,912	<i>Bali area -</i>
- Area Sulawesi	75,065	57,190	<i>Sulawesi area -</i>
Jumlah pendapatan	2,580,922	2,557,052	<i>Total income</i>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang serta fluktuasi suku bunga sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dari suku bunga Dolar AS dan Yen Jepang mengambang menjadi suku bunga Rupiah tetap dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian suku bunga dan mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Dolar AS (nilai penuh)			US Dollar (full amount)
Aset			Assets
Kas dan setara kas	315,060	700,005	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	875,677,796	902,366,279	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	<i>Securities issued</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Lindung nilai	(875,677,796)	(902,366,279)	<i>Hedging</i>
	-	-	
Aset bersih	<u>315,060</u>	<u>700,005</u>	<i>Net assets</i>
Yen Jepang (nilai penuh)			Japanese Yen (full amount)
Aset			Assets
Kas dan setara kas	26,559	26,557	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset bersih	<u>26,559</u>	<u>26,557</u>	<i>Net assets</i>

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange and interest rate fluctuation hence the Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts to hedge the US Dollar loans' principal and interest from US Dollar floating rate and Japanese Yen floating rate to Rupiah fixed rate.

The table below summarise the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2020 and 2019. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

b. Dalam ekuivalen Rupiah

	2020	2019	
Dolar AS			US Dollar
Aset			Assets
Kas dan setara kas	4,443	9,730	<i>Cash and cash equivalent</i>
Liabilitas			Liabilities
Pinjaman	12,351,435	12,543,795	<i>Borrowings</i>
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	<i>Securities issued</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Lindung nilai	(12,351,435)	(12,543,795)	<i>Hedging</i>
	-	-	
Aset bersih	<u>4,443</u>	<u>9,730</u>	<i>Net assets</i>
Yen Jepang			Japanese Yen
Aset			Assets
Kas dan setara kas	4	3	<i>Cash and cash equivalents</i>
Aset bersih	<u>4</u>	<u>3</u>	<i>Net assets</i>

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 2019:

	2020		<i>Impact to net income</i>
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	44	(44)	
			<i>Impact to net income</i>
		2019	<i>Impact to net income</i>
		Peningkatan/ Increase by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih	97	(97)	
			<i>Impact to net income</i>

(ii) Risiko kredit

(a) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Consumer financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

(ii) Credit risk

(a) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance leases receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(a) Pengelolaan risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

	2020	2019	
Kas di bank	486,348	433,407	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen*	18,430,727	19,207,951	Consumer financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	224,677	315,663	Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan Dealer*	384,999	570,192	Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain - bruto	111,837	167,132	Other receivables - gross
Aset derivatif	70,625	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,455	1,305	Other assets
	19,710,668	20,868,958	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(948,463)	(892,773)	Allowance for impairment losses
	18,762,205	19,976,185	

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

Before allowance for impairment losses *

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko aset keuangan bagi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai yang sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

The above table represents a maximum exposure of financial assets risk to the Company at 31 December 2020 and 2019, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for impairment losses as reported in the statements of financial position.

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

(b) Risk concentration of financial assets

Based on maximum exposure of credit risk

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2020 and 2019, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets
(continued)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

	2020			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum Exposure</i>	
Kas di bank	486,348	-	486,348	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,177,813	17,252,914	18,430,727	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	224,677	-	224,677	<i>Net investment in financing lease - gross</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	384,999	-	384,999	<i>Dealer financing receivables - gross</i>
Piutang lain-lain - bruto	-	111,837	111,837	<i>Other receivables - gross</i>
Aset derivatif	70,625	-	70,625	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	1,455	-	1,455	<i>Other assets</i>
	<u>2,345,917</u>	<u>17,364,751</u>	<u>19,710,668</u>	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(948,463)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
			<u>18,762,205</u>	

	2019			
	Korporasi/ <i>Corporate</i>	Ritel/ <i>Retail</i>	Eksposur maksimum/ <i>Maximum Exposure</i>	
Kas di bank	433,407	-	433,407	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	1,248,547	17,959,404	19,207,951	<i>Consumer financing receivables - gross</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	315,663	-	315,663	<i>Net investment in financing lease - gross</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	570,192	-	570,192	<i>Dealer financing receivables - gross</i>
Piutang lain-lain - bruto	105,154	61,978	167,132	<i>Other receivables - gross</i>
Aset derivatif	173,308	-	173,308	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	1,305	-	1,305	<i>Other assets</i>
	<u>2,847,576</u>	<u>18,021,382</u>	<u>20,868,958</u>	
Dikurangi:				<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai			<u>(892,773)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
			<u>19,976,185</u>	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance leases and dealer financing receivable.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk penyiangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan konsumen – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Berdasarkan sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on maximum exposure of credit risk (continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.
- Consumer financing receivable – net and investment in finance leases, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.

Based on geographical sector

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2020						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	486,348	-	-	-	-	486,348	
Piutang pembiayaan konsumen	7,651,736	4,630,451	4,140,233	907,721	396,112	704,474	18,430,727	Cash in banks Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	93,277	56,447	50,471	11,065	4,829	8,588	224,677	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	384,999	-	-	-	-	384,999	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	111,837	-	-	-	-	111,837	Other receivables
Aset derivatif	-	70,625	-	-	-	-	70,625	Derivative assets
Aset lain-lain	-	1,455	-	-	-	-	1,455	Other assets
Jumlah	<u>7,745,013</u>	<u>5,742,162</u>	<u>4,190,704</u>	<u>918,786</u>	<u>400,941</u>	<u>713,062</u>	<u>19,710,668</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(948,463)</u>	Less: Allowance for impairment losses
							<u>18,762,205</u>	

	2019						Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi		
Kas di bank	-	433,407	-	-	-	-	433,407	
Piutang pembiayaan konsumen	8,135,111	5,219,626	3,970,156	884,776	583,029	415,253	19,207,951	Cash in banks Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	133,694	85,779	65,245	14,540	9,581	6,824	315,663	Net investment in financing leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	570,192	-	-	-	-	570,192	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	-	167,132	-	-	-	-	167,132	Other receivables
Aset derivatif	-	173,308	-	-	-	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	-	1,305	-	-	-	-	1,305	Other assets
Jumlah	<u>8,268,805</u>	<u>6,650,749</u>	<u>4,035,401</u>	<u>899,316</u>	<u>592,610</u>	<u>422,077</u>	<u>20,868,958</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							<u>(892,773)</u>	Less: Allowance for impairment losses
							<u>19,976,185</u>	

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risk concentration of financial assets
(continued)

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2020 and 2019 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2020				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	486,348	-	-	486,348	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen	16,029,544	2,015,013	386,170	18,430,727	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	223,770	582	325	224,677	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	384,999	-	-	384,999	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	77,056	-	34,781	111,837	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	70,625	-	-	70,625	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	1,455	-	-	1,455	<i>Other assets</i>
	<u>17,273,797</u>	<u>2,015,595</u>	<u>421,276</u>	<u>19,710,668</u>	

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai

Less:

Allowance for impairment losses

18,762,205

	2019				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas di bank	433,407	-	-	433,407	<i>Cash in banks</i>
Piutang pembiayaan konsumen	16,757,955	2,129,260	320,736	19,207,951	<i>Consumer financing receivables</i>
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	308,438	6,587	638	315,663	<i>Net investment in finance leases</i>
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	-	570,192	<i>Dealer financing receivables</i>
Piutang lain-lain	41,911	-	125,221	167,132	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	173,308	-	-	173,308	<i>Derivative assets</i>
Aset lain-lain	1,305	-	-	1,305	<i>Other assets</i>
	<u>18,286,516</u>	<u>2,135,847</u>	<u>446,595</u>	<u>20,868,958</u>	

Dikurangi:

Cadangan kerugian penurunan nilai

Less:

Allowance for impairment losses

19,976,185

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

	2020			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	486,348	-	486,348	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	15,847,869	181,675	16,029,544	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	222,580	1,190	223,770	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	384,999	-	384,999	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	77,056	-	77,056	Other receivable
Aset derivatif	70,625	-	70,625	Derivative assets
Aset lain-lain	1,455	-	1,455	Other assets
	<u>17,090,932</u>	<u>182,865</u>	<u>17,273,797</u>	

	2019			
	Kualitas/ Quality 1	Kualitas/ Quality 2	Jumlah/ Total	
Kas di bank	433,407	-	433,407	Cash in banks
Piutang pembiayaan konsumen	16,418,522	339,433	16,757,955	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	303,365	5,073	308,438	Net investment in finance lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	570,192	-	570,192	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	41,911	-	41,911	Other receivable
Aset derivatif	173,308	-	173,308	Derivative assets
Aset lain-lain	1,305	-	1,305	Other assets
	<u>17,942,010</u>	<u>344,506</u>	<u>18,286,516</u>	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- **Kualitas 1**
Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;
 - **Kualitas 2**
Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.
- **Quality 1**
The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment;
 - **Quality 2**
The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments, during their first 5 (five) months contracts tenure.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisa umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang “telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai” pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets
(continued)

Based on quality of financial assets
(continued)

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are “past due but not impaired” on 31 December 2020 and 2019 are set out below:

2020					1 - 7 days
	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Jumlah/Total	8 - 30 days
1 - 7 hari	1,564,622	582	-	1,565,204	
8 - 30 hari	450,391	-	-	450,391	
	2,015,013	582	-	2,015,595	

2019					1 - 7 days
	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i>	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ <i>Net investment in finance leases</i>	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ <i>Dealer financing receivables</i>	Jumlah/Total	8 - 30 days
1 - 7 hari	1,650,414	6,507	-	1,656,921	
8 - 30 hari	478,846	80	-	478,926	
	2,129,260	6,587	-	2,135,847	

Perseroan menghapusbukukan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

The Company writes-off consumer financing receivable, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

(b) Risks concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets (continued)

Movement of the allowance for impairment losses are as follows:

2020						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ Consumer financing receivables and other receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail				
Saldo awal	53,061	826,716	147	6,981	5,868	892,773
Dampak penerapan PSAK 71	(345)	(5,068)	48	118	121	(5,126)
Penambahan/ (pembalikan)	33,923	496,913	489	(3,704)	3,706	531,327
Penghapusan piutang	(30,068)	(440,443)	-	-	-	(470,511)
Saldo akhir	<u>56,571</u>	<u>878,118</u>	<u>684</u>	<u>3,395</u>	<u>9,695</u>	<u>948,463</u>

*Beginning balance
Impact implementation
of SFAS 71
Additions/(reversal)
Written-off receivables
Ending balance*

2019						
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/ Consumer financing receivables and other receivables	Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ Net investment in finance leases	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ Dealer financing receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
	Korporasi/ Corporate	Ritel/ Retail				
Saldo awal	57,067	884,351	88	6,631	15,143	963,280
Penambahan/ (pembalikan)	20,784	298,965	59	350	95,381	415,539
Penghapusan piutang	(24,790)	(356,600)	-	-	(104,656)	(486,046)
Saldo akhir	<u>53,061</u>	<u>826,716</u>	<u>147</u>	<u>6,981</u>	<u>5,868</u>	<u>892,773</u>

*Beginning balance
Additions/(reversal)
Written-off receivables
Ending balance*

Dampak pandemik COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun debitur dari Perseroan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan peraturan baru yaitu POJK No.14/POJK.05/2020 tanggal 17 April 2020 yang diperbarui menjadi POJK No.58/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perseroan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Effects of the COVID-19 outbreak

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Company.

In relation to these, the regulators has also issued several new regulation which is POJK No.14/POJK.05/2020 dated 17 April 2020 which has been renewed into POJK No.58/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy Impact of the Corona Virus Disease 2019 for Non Bank Financial Services with the objective to push the optimization of Company's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Dampak pandemik COVID-19 (lanjutan)

Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Perseroan sebagai berikut:

- Memberikan program restrukturisasi untuk mendukung konsumen yang terdampak pandemi COVID-19 pada tahun 2020.
- Mengawasi dengan ketat kolektabilitas serta kondisi debitur selama masa pandemik.

Restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke Stage 2 apabila tunggakan lebih dari 7 hari. Sejalan dengan panduan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, manajemen telah mempertimbangkan bahwa restrukturisasi atau peristiwa mungkin tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan jika peminjam diharapkan untuk memulihkan dan memenuhi kewajiban kontraktual mereka setelah akhir periode restrukturisasi.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap skenario penggunaan variable ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian. Manajemen juga telah melakukan perhitungan *overlay* untuk pembiayaan yang melakukan restrukturisasi COVID-19. Evaluasi ini mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah kredit yang direstrukturisasi terkait COVID-19 adalah sebesar Rp 3.396.180.

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisa pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Credit risk (continued)

Effects of the COVID-19 outbreak (continued)

Management has been taking actions as to mitigate the impacts on the Company's business as follow:

- *Providing restructuring program to support the customers impacted by COVID-19 pandemic in 2020.*
- *Closely monitor collection and consumers' condition during pandemic.*

Restructuring of a loan would indicate a significant increase in credit risk and move to Stage 2 if the overdue became higher than 7 days. In line with guidance issued by the Indonesia Institute of Accountants, management have considered that such a restructuring or event may not automatically trigger a significant increase in credit risk if the borrower would be expected to recover and fulfill their contractual obligations after the end of the restructuring period.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic in calculating expected credit loss, including adjustments to scenario used in macroeconomic variables that affect expected credit losses. Management has also taken into account several overlay to the COVID-19 restructured portfolio. The evaluation determines the impact to the expected credit loss and ensures the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly.

As of 31 December 2020, the amount of restructured financing due to COVID-19 is Rp 3,396,180.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swap and foreign exchange swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Perseroan meminimilisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/Transactions Guidelines.

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

	2020							
	Bunga mengambang/Floating rate			Bunga tetap/Fixed rate				
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total
Aset								
Kas di bank	486,348	-	-	486,348	-	-	-	-
Pluitang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	7,582,376	8,737,160	2,111,191	18,430,727
Investasi dalam sewa pembiayaan - kotor	-	-	-	-	118,379	96,301	9,997	224,677
Pluitang pembiayaan penyalur kendaraan - kotor	-	-	-	-	384,999	-	-	384,999
Jumlah aset keuangan	486,348	-	-	486,348	8,085,754	8,833,461	2,121,188	19,040,403
Liabilitas								
Pinjaman								
- Rupiah								
- Dolar AS	5,264,666	3,758,517	3,310,129	12,333,312	1,500,000	-	700,000	2,200,000
Surat berharga yang diterbitkan								
- Rupiah	-	-	-	-	205,525	-	536,638	742,163
- Dollar AS	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	5,264,666	3,758,517	3,310,129	12,333,312	1,705,525	-	1,236,638	2,942,163
Bersih	(4,778,318)	(3,758,517)	(3,310,129)	(11,846,964)	6,380,229	8,833,461	884,551	16,098,241
Derivatif	5,264,666	-	-	12,333,312	(5,264,666)	(3,758,517)	(3,310,129)	(12,333,312)
Jumlah gap <i>repricing</i> bunga	486,348	-	-	486,348	1,115,563	5,074,944	(2,425,578)	3,764,929
2019								
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2/ Over than 2 years	Jumlah/ Total
Aset								
Kas di bank	433,407	-	-	433,407	-	-	-	-
Pluitang pembiayaan konsumen - kotor	-	-	-	-	8,182,260	8,979,276	2,046,415	19,207,951
Investasi dalam sewa pembiayaan - kotor	-	-	-	-	170,013	130,785	14,865	315,663
Pluitang pembiayaan penyalur kendaraan - kotor	-	-	-	-	570,192	-	-	570,192
Jumlah aset keuangan	433,407	-	-	433,407	8,922,465	9,110,061	2,061,280	20,093,806
Liabilitas								
Pinjaman								
- Rupiah								
- Dolar AS	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	3,418,000	-	-	3,418,000
Surat berharga yang diterbitkan								
- Rupiah	-	-	-	-	754,906	-	-	754,906
- Dollar AS	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah liabilitas keuangan	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	4,172,906	-	-	4,172,906
Bersih	(4,360,456)	(2,775,512)	(4,951,829)	(12,087,797)	4,749,559	9,110,061	2,061,280	15,920,900
Derivatif	4,793,863	2,775,512	4,951,829	12,521,204	(4,793,863)	(2,775,512)	(4,951,829)	(12,521,204)
Jumlah gap <i>repricing</i> bunga	433,407	-	-	433,407	(44,304)	6,334,549	(2,890,549)	3,399,696

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

	2020		<i>Impact to net income</i>
	<i>Peningkatan/ Increase by 100bps</i>	<i>Penurunan/ Decrease by 100bps</i>	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,891	(3,891)	
	2019		<i>Impact to net income</i>
	<i>Peningkatan/ Increase by 100bps</i>	<i>Penurunan/ Decrease by 100bps</i>	
Pengaruh terhadap laba bersih	3,467	(3,467)	

Analisa sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisa serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2020 and 2019:

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2020 and 2019: (continued)

2020					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total
LIABILITAS					
Pinjaman	7,646,136	4,175,219	4,344,348	-	16,165,703
Surat berharga yang diterbitkan	257,715	44,472	558,874	-	861,061
Utang penyalur kendaraan	60,324	-	-	-	60,324
Beban yang masih harus dibayar	328,953	-	-	-	328,953
Utang lain-lain	399,144	-	-	-	399,144
Jumlah	<u>8,692,272</u>	<u>4,219,691</u>	<u>4,903,222</u>	<u>-</u>	<u>17,815,185</u>
DERIVATIF					
Arus kas keluar	6,072,151	3,916,997	3,531,226	-	13,520,374
Arus kas masuk	(4,730,580)	(3,525,047)	(3,197,606)	-	(11,453,233)
	<u>1,341,571</u>	<u>391,950</u>	<u>333,620</u>	<u>-</u>	<u>2,067,141</u>
	<u>10,033,843</u>	<u>4,611,641</u>	<u>5,236,842</u>	<u>-</u>	<u>19,882,326</u>
2019					
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total
LIABILITAS					
Pinjaman	9,094,803	3,317,858	5,315,341	2	17,728,004
Surat berharga yang diterbitkan	770,958	-	-	-	770,958
Utang penyalur kendaraan	44,570	-	-	-	44,570
Beban yang masih harus dibayar	310,808	-	-	-	310,808
Utang lain-lain	345,156	-	-	-	345,156
Jumlah	<u>10,566,295</u>	<u>3,317,858</u>	<u>5,315,341</u>	<u>2</u>	<u>19,199,496</u>
DERIVATIF					
Arus kas keluar	5,544,189	3,259,669	5,250,895	-	14,054,753
Arus kas masuk	(5,180,959)	(2,960,600)	(4,945,298)	-	(13,086,857)
	<u>363,230</u>	<u>299,069</u>	<u>305,597</u>	<u>-</u>	<u>967,896</u>
	<u>10,929,525</u>	<u>3,616,927</u>	<u>5,620,938</u>	<u>2</u>	<u>20,167,392</u>

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) **Level 1**
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) **Level 2**
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) **Level 3**
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2020 and 2019, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

2020					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset derivatif	70,625	-	70,625	-	70,625
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	70,625	-	70,625	-	70,625
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	608,813	-	608,813	-	608,813
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	608,813	-	608,813	-	608,813

2019					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value
Aset					
Aset derivatif	173,308	-	173,308	-	173,308
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	173,308	-	173,308	-	173,308
Liabilitas					
Liabilitas derivatif	365,620	-	365,620	-	365,620
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	365,620	-	365,620	-	365,620

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

	2020		2019		Financial assets: Cash in banks Consumer financing receivables Net investment in finance leases Dealer financing receivables Other receivables Other assets
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan:					
Kas di bank	486,348	486,348	433,407	433,407	
Piutang pembiayaan konsumen	18,430,727	19,367,285	19,207,951	21,218,523	Consumer financing receivables
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	224,677	231,450	315,663	329,100	Net investment in finance leases
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	384,999	384,999	570,192	570,192	Dealer financing receivables
Piutang lain-lain	111,837	111,837	167,132	167,132	Other receivables
Aset lain-lain	1,455	1,455	1,305	1,305	Other assets
Liabilitas keuangan:					
Pinjaman	14,533,310	15,126,145	15,939,206	16,558,550	Financial liabilities: Borrowings
Surat berharga yang diterbitkan:					Securities issued:
Obligasi - bersih	742,163	746,641	754,906	756,719	Bonds - net
Utang penyalur kendaraan	60,324	60,324	44,570	44,570	Payable to dealers
Akrual	328,953	328,953	310,808	310,808	Accruals
Utang lain-lain	399,144	399,144	345,156	345,156	Other payables

a) Kas di bank dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh tempanya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

a) Cash in banks and other assets

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Financing receivables and other receivables

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing receivables, and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance leases, dealer financing, and other receivables are stated at amortised cost.

The fair value of consumer financing receivables - net, net investment in finance leases, dealer financing receivables - net, and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari “ekuitas” yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum gearing ratio adalah sebesar 10 kali dari total modal.

31. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Fair value of financial instruments (continued)

c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Payable to dealers, other payables and accruals

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as “equity” as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

	2020	2019	
Pinjaman:			Debt:
- Pinjaman yang diterima - bersih	14,533,310	15,939,206	Borrowings - net -
- Obligasi	<u>742,163</u>	<u>754,906</u>	Bonds -
Jumlah pinjaman	<u>15,275,473</u>	<u>16,694,112</u>	Total debt
Jumlah modal	<u>2,591,217</u>	<u>2,666,613</u>	Total capital
Gearing ratio (kali)	<u>5.90</u>	<u>6.26</u>	Gearing ratio (times)

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaran Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2020 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* sebesar 0,31% (2019: 1,73%) dan *return on equity* sebesar 1,44% (2019: 9,46%) (tidak diaudit).

Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as of 31 December 2020 the Company has also calculated profitability ratios, among others, return on asset is 0.31% (2019: 1.73%) and return on equity is 1.44% (2019: 9.46%) (unaudited).

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mempunyai perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, dimana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Andalan Finance Indonesia.

Dalam perjanjian kerjasama ini, porsi fasilitas pembiayaan yang akan diberikan untuk pelanggan dari masing-masing pihak adalah 90% dari Perseroan dan 10% dari pemberi pembiayaan bersama. Pada 31 Desember 2019, jumlah pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 677 milyar.

Perseroan telah menyelesaikan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama PT Andalan Finance Indonesia pada 11 September 2020. Pada akhir pembiayaan bersama tersebut, Perseroan mengambil alih 100% porsi pembiayaan sebesar Rp 278 miliar dari PT Andalan Finance Indonesia. Setelah transaksi tersebut, Perseroan bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan pembiayaan yang telah dimiliki sepenuhnya, termasuk dalam hal penagihan.

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Joint financing

*The Company entered a joint financing agreement, where the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (*without recourse*) with PT Andalan Finance Indonesia.*

Based on the agreements, the amount of funds to be financed by each party will be 90% from the Company and 10% from joint financing providers. As of 31 December 2019, the amount of joint financing is amounted Rp 677 billion.

The Company has ended the Joint Financing agreement with PT Andalan Finance Indonesia on 11 September 2020. At the end of the settlement, the Company has fully taken over the portion of financing amounted Rp 278 billion from PT Andalan Finance Indonesia. Subsequent to this transaction, the Company takes over the financing management for the fully owned financing, including the collection activity.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (lanjutan)

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembayaran yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Astra Aviva Life dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan. Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

33. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

34. TRANSAKSI NON KAS

Perseroan telah menyelesaikan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama PT Andalan Finance Indonesia (AFI) pada 11 September 2020. Tidak ada kas yang terlibat dalam transaksi tersebut (lihat Catatan 32).

32. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (continued)

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Astra Aviva Life to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider. Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

33. OFFSETTING

As at 31 December 2020 and 2019, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

34. NON-CASH TRANSACTION

The Company has ended the Joint Financing agreement with PT Andalan Finance Indonesia on 11 September 2020. There is no cash involved in these transactions (refer to Note 32).

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

35. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2020						<i>Borrowings and overdraft Securities issued Total liabilities from financing activities</i>	
	Arus kas/ Cashflow			Perubahan non kas/ Non-cash changes				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman dan cerukan Surat berharga yang diterbitkan	15,939,206	10,244,475	(11,514,802)	(140,034)	4,465	14,533,310	<i>Borrowings and overdraft</i>	
	754,906	745,050	(755,370)	-	(2,423)	742,163	<i>Securities issued</i>	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	16,694,112	10,989,525	(12,270,172)	(140,034)	2,042	15,275,473	<i>Total liabilities from financing activities</i>	

	2019						<i>Borrowings and overdraft Securities issued Total liabilities from financing activities</i>	
	Arus kas/ Cashflow			Perubahan non kas/ Non-cash changes				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ withdrawal balance	Pembayaran/ Repayment balance	Pergerakan valuta asing/ Movement of foreign exchange	Pergerakan beban transaksi/ Changes in transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance		
Pinjaman dan cerukan Surat berharga yang diterbitkan	14,437,891	9,065,551	(6,959,673)	(607,170)	2,607	15,939,206	<i>Borrowings and overdraft</i>	
	2,477,044	-	(1,659,000)	(65,050)	1,912	754,906	<i>Securities issued</i>	
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	16,914,935	9,065,551	(8,618,673)	(672,220)	4,519	16,694,112	<i>Total liabilities from financing activities</i>	

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 9).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 9).

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen, dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

36. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) issued several new standards, amendments and interpretations but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations";
- SFAS 112 "Accounting for Endowments".

The above standard will be effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.b, Perseroan telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspetkasi/br/> Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	ASSETS
ASET						
Kas dan setara kas	4,29	437,556	-	-	437,556	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang pembayaran konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 934.689 (2019: Rp 879.777)	5	18,328,174	5,413	-	18,333,587	<i>Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 934,689 (2019: Rp 879,777)</i>
Investasi bersih dalam sewa pembayaran setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 684 (2019: Rp 147)	6	315,516	(48)	-	315,468	<i>Net investment in finance leases - net of allowance for impairment losses of Rp 684 (2019: Rp 147)</i>
Piutang pembayaran penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.395 (2019: Rp 6.981)	7	563,211	(118)	-	563,093	<i>Dealer financing receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 3,395 (2019: Rp 6,981)</i>
Beban dibayar dimuka dan uang muka	8,29	14,337	-	(1,549)	12,788	<i>Prepaid expenses and advances</i>
Piutang lain-lain	11,29	161,264	(121)	-	161,143	<i>Other receivables</i>
Aset derivatif	9	173,308	-	-	173,308	<i>Derivative assets</i>
Aset pajak tangguhan - bersih	17c	107,252	-	-	107,252	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 207.831 (2019: Rp 166.201)	10	395,095	-	5,976	401,071	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 207,831 (2019: Rp 166,201)</i>
Aset lain-lain	12	2,700	-	-	2,700	<i>Other assets</i>
JUMLAH ASET		20,498,413	5,126	4,427	20,507,966	TOTAL ASSETS
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang penyalur kendaraan	29	44,570	-	-	44,570	<i>Payable to dealers</i>
Liabilitas sewa pembayaran				4,689	4,689	<i>Financial lease liabilities</i>
Utang lain-lain	13	345,156	-	-	345,156	<i>Other payables</i>
Akrual	14	310,808	-	-	310,808	<i>Accrued Expenses</i>
Surat berharga yang diterbitkan	16	754,906	-	-	754,906	<i>Securities issued</i>
Pinjaman	15	15,939,206	-	-	15,939,206	<i>Borrowings</i>
Liabilitas derivatif	9	365,620	-	-	365,620	<i>Derivative liabilities</i>
Utang pajak	17a	18,966	-	-	18,966	<i>Taxes payable</i>
Imbalan kerja	18	52,568	-	-	52,568	<i>Employee benefits</i>
Jumlah liabilitas		17,831,800		4,689	17,836,489	Total liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal saham biasa - nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh)						<i>Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full amount)</i>
- Modal dasar - 2.000.000.000 saham						<i>Authorised capital - 2,000,000,000 shares</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 800.000.000 saham	19	800,000	-	-	800,000	<i>Issued and fully paid - 800,000,000 shares</i>
Saldo laba						<i>Retained earnings</i>
- Cadangan wajib	20	48,000	-	-	48,000	<i>Statutory reserves -</i>
- Belum dicadangkan		1,971,521	5,126	(262)	1,976,385	<i>Unappropriated -</i>
Cadangan lindung nilai arus kas	9	(152,908)	-	-	(152,908)	<i>Cash flow hedge reserves</i>
Jumlah ekuitas		2,666,613	5,126	(262)	2,671,477	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,498,413	5,126	4,427	20,507,966	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

a. Dampak penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “incurred loss approach” menjadi “kerugian kredit ekspektasian” untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Catatan/ Notes	1 January 2020/1 January 2020							
	Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55		Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)
Kas dan setara kas Piutang pembiayaan konsumen	871,678	8,099	879,777	604,307	160,682	109,375	874,364	(5,413)
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	147	-	147	164	31	-	195	48
Piutang pembiayaan penyular kendaraan	-	6,981	6,981	7,099	-	-	7,099	118
Piutang lain-lain	-	5,868	5,868	-	-	5,989	5,989	121
Aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
	871,825	20,948	892,773	611,570	160,713	115,364	887,647	(5,126)

b. Dampak penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	291	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman bank	28	Discounted using the bank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	4,370	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi: - sewa jangka pendek - aset bernilai rendah	-	Less: short term leases - low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	4,689	Leases liabilities recognized as of 1 January 2020

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018 (lanjutan)

38. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018 (continued)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<i>Financing to asset ratio</i>	93.63%	93.70%	<i>Financing to asset ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	118.50%	115.05%	<i>Net financing receivables to funding ratio</i>
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	16.38%	19.41%	<i>Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio</i>
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0.57%	0.31%	<i>Non-performing financing (NPF) ratio</i>
Rasio permodalan	16.30%	15.47%	<i>Capital ratio</i>
<i>Gearing ratio</i>	5.90x	6.26x	<i>Gearing ratio</i>
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	323.90%	333.33%	<i>Equity to paid up capital ratio</i>

39. PERISTIWA SIGNIFIKAN SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundangkan 49 peraturan pelaksanaan Undang-Undang Cipta Kerja.

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

39. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Company's financial statements.